

# LAPORAN INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2023

BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI BENGKULU



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya, Laporan Kinerja Interim triwulan-I tahun 2023 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan secara periodik telah menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) yang tertuang pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sampai triwulan 1 Tahun 2023. Laporan ini juga menyajikan realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu sampai dengan triwulan 1 Tahun 2023 yang tertuang pada DIPA Balai POM di Bengkulu.

Dalam Laporan ini juga menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Strategis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Score Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Interim triwulan 1 data yang kami sajikan berdasarkan pada target RAPK triwulan1. Capaian kinerja sampai dengan triwulan 1 secara umum sudah diatas target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ( RAPK) dengan simpulan efektifitas **“memenuhi ekspektasi”**, jika dibandingkan dengan target tahunan capaian kriteria **“belum memenuhi ekspektasi”**.

dibandingkan dengan target tahunan capaian kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning*, *e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan 1 Tahun 2023 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal.

Bengkulu, 26 April 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di  
Bengkulu



**Yogi Abaso Mataram**

**RINGKASAN/ IKHTISAR EKSEKUTIF**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan1 tahun 2023 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d Maret 2023. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan 1 yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2023 dan Rencana Strategis (RENSTRA )/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nomor 128 tahun 2022, kriteria pencapaian sasaran strategis dari 29 Indikator terdapat 15 indikator yang sesuai ekspektasi ( warna hijau) range  $100\% \leq x \leq 120\%$ , 11 indikator belum memenuhi ekspektasi (  $80\% \leq x < 100\%$  ) dengan warna kuning, 2 indikator tidak dapat disimpulkan ( $> 120\%$  ) dengan warna abu gelap dan masih terdapat satu indikator yang penilaiannya belum ada sampai periode pelaporan ini yaitu nilai AKIP. Untuk rincian masing masing indikator akan disajikan pada Bab III Laporan ini.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sampai dengan triwulan 1 sebesar 106.37, capaian tertinggi adalah perspektif internal proses dengan nilai NPS 111.36, stakeholderspektif sebesar 107.14 dan learning&growth 100.6.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA tahun 2023 adalah sebesar Rp 28,585,736,000 (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Sampai dengan triwulan1 anggaran direvisi menjadi Rp 25,786,087,000 (dua puluh lima milyar tujuh ratus delapan puluh enam ribu delapan puluh tujuh rupiah).

Jika di lihat dari tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sampai triwulan 1 tahun 2023 output yang dihasilkan sebesar 54.43% sedangkan input sebesar 30.51% dengan Indeks Efisiensi (IE) 1.78 sehingga diperoleh TE sebesar 0.78 capaian TE 90% dengan kriteria **efisien**.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	2
1.3 Struktur Organisasi .....	3
1.4 Isu Strategis Organisasi.....	5
1.5 Analisis Lingkungan Strategis.....	6
1.6 Isu Strategis Organisasi.....	11
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Uraian Singkat Renstra .....	14
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (Rkt) 2023.....	16
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023.....	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Rapk) Tw 1 Tahun 2023 .....	21
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator.....	23
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>26</b>
3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....	26
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	30
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	30
SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU .....	49
<i>SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....</i>	<i>49</i>
SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU .....	52
SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU .....	57
SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	77
SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	90

SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU .....	97
SK VIII : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL .....	101
SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL.....	104
SK X : MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN .....	104
SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL .....	108
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya.....	112
3.3 Realisasi anggaran.....	112
IV. PENUTUP .....	116
LAMPIRAN :.....	118
1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I Tahun 2023.....	118
2.Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis .....	121

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Existence Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) menghadapi berbagai isu strategis pokok diantaranya adalah globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Bengkulu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. Selain itu menghadapi program Sustainable Development Goals (SDGs) dimana tantangan kedepan adalah turut terlibat dalam penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan POM.

Tantangan lainnya yaitu pelaksanaan *healthy lives and promote well-being for all at all ages*, salah satu kondisi yang harus tercipta yaitu pencapaian JKN dimana didalamnya terdapat akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi BPOM dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak

secara bussiness as usual namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi sudah dimanfaatkan oleh Balai POM di Bengkulu untuk dapat melakukan pelayanan secara online, salah satunya adalah pelayanan terkait pendampingan sertifikasi nomor ijin edar kepada pelaku usaha yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat yang diharapkan dapat berdampak kepada peningkatan ekonomi dan daya saing produk kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## 1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 21 (dua puluh satu) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 13 (tiga belas) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 39 (tiga puluh sembilan) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu termasuk dalam kategori 13 Balai Pengawas Obat dan Makanan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

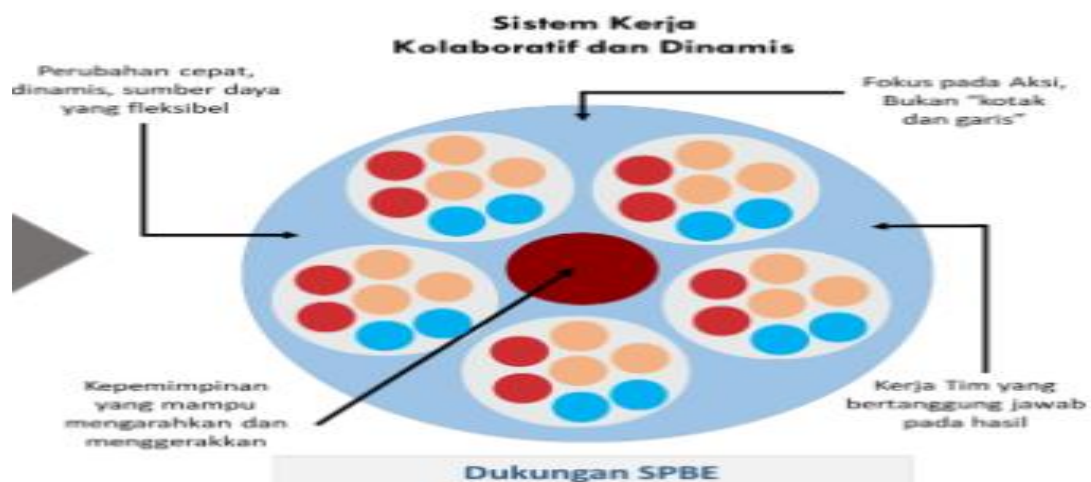
Di wilayah kerja Provinsi Bengkulu terdapat 2 UPT BPOM dengan wilayah masing masing sebagai berikut:

1. Balai POM di Bengkulu, dengan cakupan pengawasaan meliputi 7 Kabupaten/ Kota (Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko).
2. Loka POM Rejang Lebong, dengan cakupan 3 Kabupaten (Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong).

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### 1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023 tanggal 2 Januari 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi. Pada keputusan tersebut telah menghapus struktur birokrasi dan mengalihkan pejabat administrasi menjadi Pejabat Fungsional dan juga perubahan system kerja yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Transformasi Organisasi Untuk Mencapai Kinerja Bersama.

Bentuk dari transformasi sistem kerja diatas menekankan pada kerja tim yang berorientasi pada hasil dengan didukung oleh tata kelola pemerintahan digital. Dukungan tata kelola pemerintahan tersebut ditujukan untuk mempercepat pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan bermuara pada pencapaian

kinerja bersama. Dengan adanya transformasi tersebut maka struktur organisasi Balai POM di Bengkulu menjadi sebagai berikut :

Gambar :  
Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023



Dengan adanya perubahan system kerja tersebut yang secara efektif pelaksanaannya pada tahun 2023 maka setiap unit organisasi terdiri dari 2 (dua) level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih jabatan fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas instansi pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim.

Implementasi pembentukan Ketua TIM Kerja di Balai POM Bengkulu terdapat pada Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.22.191 tanggal 26 Desember tahun 2022 tentang Penetapan Ketua TIM Kerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2023 dimana terdapat 17 ketua TIM Kerja dan peran Ketua TIM kerja.

Kedudukan Pejabat Fungsional dan Pelaksana di bawah dan bertanggungjawab kepada Pejabat Penilai Kinerja. Pejabat Penilai Kinerja merupakan atasan langsung dari Pejabat Fungsional dan pelaksana dengan ketentuan jabatan paling rendah adalah jabatan pengawas atau jabatan lain yang diberi pendelegasian wewenang .

Penugasan Pejabat Fungsional dan Pelaksana pelaksanaan tugas Pimpinan Unit Organisasi. Pimpinan Unit Organisasi merupakan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Pejabat Administrator, Pejabat Pengawas, atau Pejabat Fungsional yang diangkat untuk memimpin suatu unit kerja mandiri berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penugasan tersebut, dapat berupa penugasan langsung atau pengajuan sukarela kepada Pimpinan Unit Organisasi. Penugasan dapat dilakukan dalam unit organisasi atau antar unit organisasi.

Penyesuaian dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Tugas Pejabat Fungsional dan pelaksana dapat dilakukan dalam tim kerja atau individu. Tim kerja dapat terdiri dari satu jenis atau lebih Jabatan Fungsional dan pelaksana. Di dalam tim kerja dapat ditunjuk seorang Ketua Tim. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dilakukan kepada Pejabat Penilai Kinerja maupun Pimpinan Unit Organisasi.

#### **1.4 Isu Strategis Organisasi**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (pre dan post market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Bengkulu sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yaitu:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu dalam upaya penguatan kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan harus didukung dengan peningkatan Kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi bersama pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

## 1.5 Analisis Lingkungan Strategis

### Internal

#### Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 31 Maret tahun 2023 sebanyak 76 dengan persentase laki - laki sebesar 32.9 % berjenis kelamin perempuan sebesar 67.08%. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 30 orang atau 37.97% dan pegawai dengan Pendidikan strata-2 sebanyak 22 orang atau 27.8%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai. Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Balai POM di Bengkulu Triwulan 1 TA 2023**

N a m a Substansi	Pendidikan							Jumlah
	SD	SMP	SMA/ Setin gkat	D3	S1/Seti ngkat	S1 Profesi	S2	
Kepala Balai POM						1		1
Subbagian Tata Usaha	1		4	5	4		1	15
Kelompok Substansi Pengujian			3	2	18	15	2	40
Kelompok Substansi Pemeriksaan			2	1	1	2	2	8
Kelompok Substansi Penindakan					4	2		6
Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi				2	2	1	1	6
Total Pegawai								76

Sumber : Data Pegawai triwulan 1 tahun 2023



Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

### **Sumber Daya Lainnya**

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kantor 1.200 m<sup>2</sup>
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.227 m<sup>2</sup>
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 134.5 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status Kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Selain itu Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi.

Keunggulan Balai POM di Bengkulu:

1. Ikut berpartisipasi dalam Mal Pelayanan Publik Satu Pintu di Kota Bengkulu .
2. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Dioksan secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang.
3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Padang.
4. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Asetaldehid secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang.
5. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat melakukan pengujian DNA Porcine di Provinsi Bengkulu.
6. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat menguji Tembakau Gorilla dalam upaya mengurangi penyalahgunaan obat dan narkotika psikotropika dan zat adiktif di Provinsi Bengkulu.
7. Pendampingan Sertifikasi produk unggulan SMK di Kota Bengkulu dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan muda dan mandiri yang membangun struktur ekonomi produktif melalui inovasi "Percaya Juara" Balai POM di Bengkulu.
8. Pelaksanaan Pelatihan In House Training Terkait Pengujian Pangan Bersama dengan Civitas Akademik Universitas Bengkulu
9. Sebagai tempat magang/PKL mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta serta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Bengkulu sebagai perwujudan pengembangan kemitraan bersama civitas akademika sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia unggul.
10. Aktif dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan obat bersinergi dengan lintas sector terkait yang ditandai dengan realisasi perkara sebesar 107.5% dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk perkara golongan obat-obat tertentu (OOT).
11. Aktif melakukan komunikasi informasi dan edukasi terkait dengan keamanan dan mutu obat dan makanan kepada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi negeri melalui inovasi "Poli Pintar" dan "Joko Paman"
12. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang melebihi target dengan capaian sebesar 160. 55%, hal ini membuktikan tingginya kepercayaan masyarakat dan lintas sector terhadap validitas hasil pengujian obat dan makanan di Balai POM Bengkulu.
13. Aktif berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan dengan turut serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam acara Kemah Bela

Negara Tingkat Nasional yang dilaksanakan di Provinsi Bengkulu pada bulan Desember Tahun 2022.

14. Realisasi rekomendasi CPPOB ( Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik ) melebihi target dengan capaian 160.66% dari target yang ditentukan . Sertifikat CPPOB diberikan kepada pelaku usaha/UMKM sebagai salah satu syarat memperoleh ijin edar produk obat dan makanan yang merupakan upaya nyata Balai POM di Bengkulu mendukung kemudahan berusaha untuk masyarakat ( ease of doing business).

### **Anggaran**

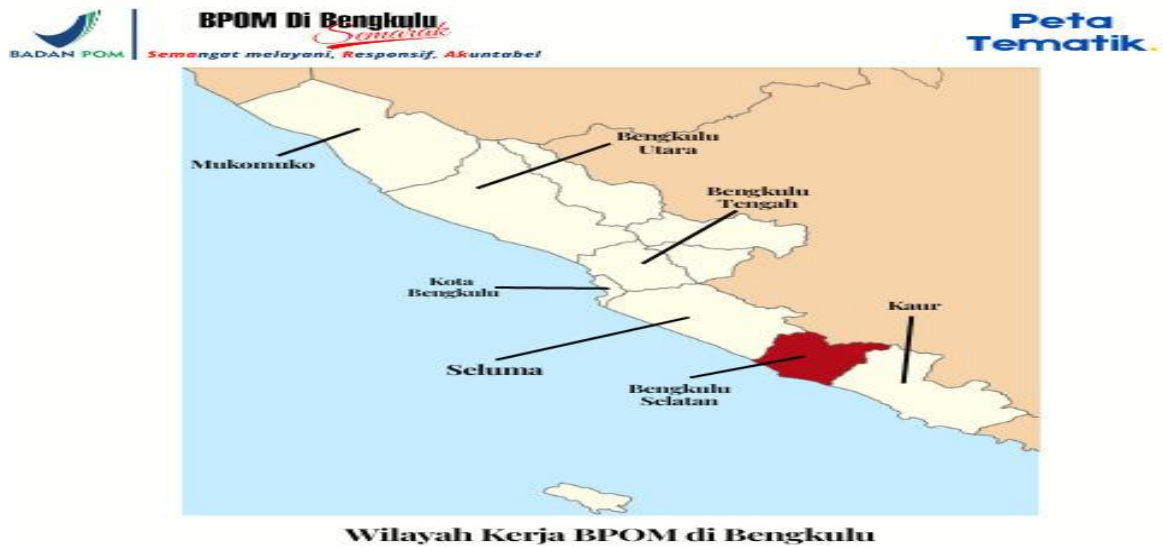
Anggaran APBN yang mendukung operasional kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 sebesar Rp 28.585.736.000. Dalam pelaksanaannya Balai POM di Bengkulu sampai triwulan 1 telah melakukan revisi, baik revisi POK atau revisi DIPA sehingga pagu anggaran menjadi Rp 25.786.087.000. Revisi disebabkan adanya pemblokiran pagu dan juga dalam rangka optimalisasi anggaran . Realisasi triwulan 1 sebesar Rp 7.867.704.102 atau sebesar 30.51% ( sumber : Aplikasi SAKTI Per Maret 2023).

### **Eksternal**

#### **Kondisi Geografis dan Demografis**

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara 20 16' – 30 31' LS dan 1010 01' – 1030 41' BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2021 20.299.19 km<sup>2</sup>. Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

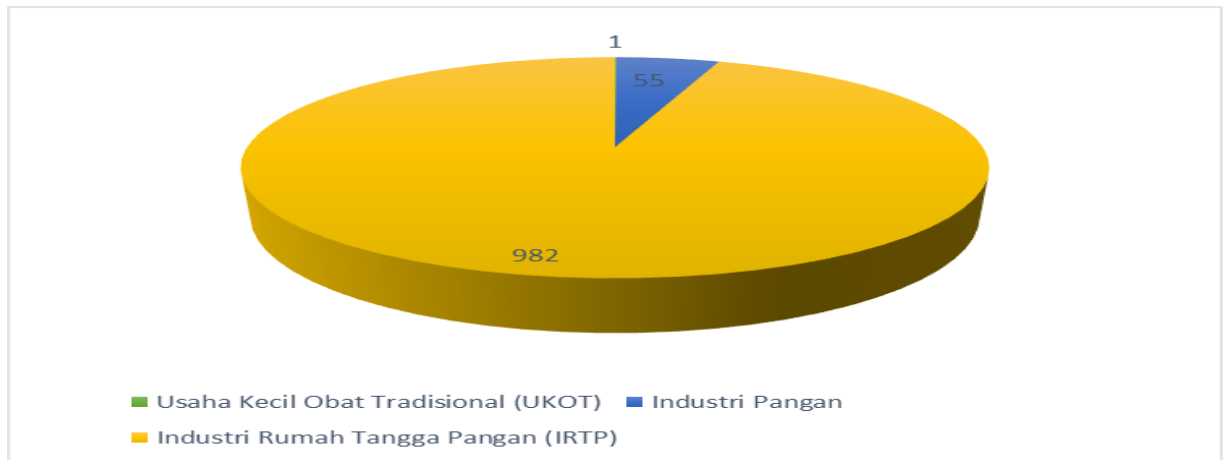
Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak 2.010.670 jiwa.

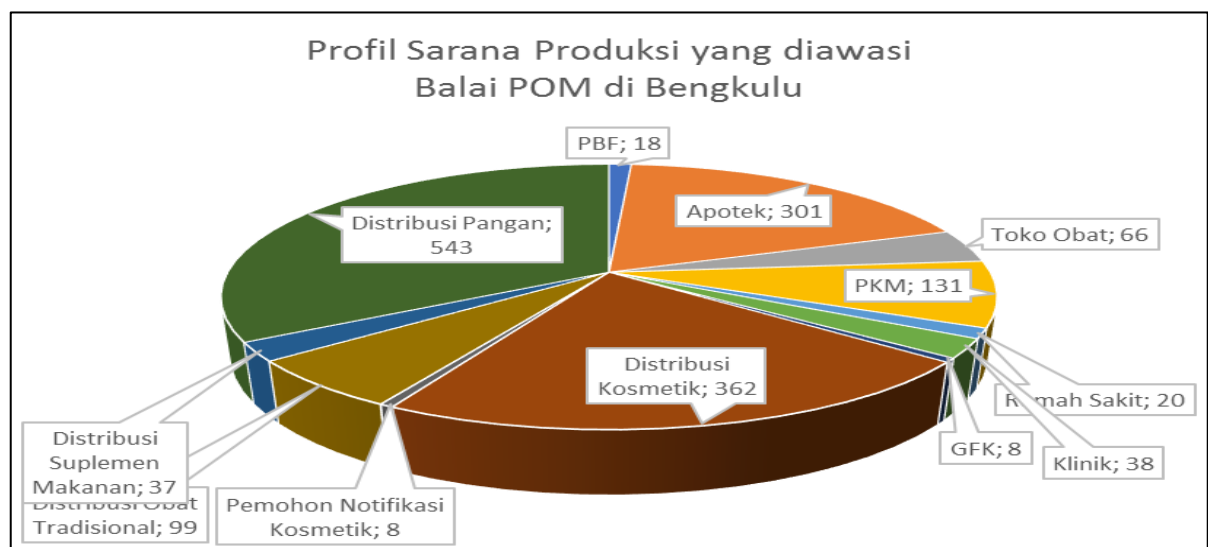
### **Jumlah sasaran Pengawasan sarana**

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu meliputi industri Pangan - MD, industri obat tradisional dan IRTP. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan, suplemen makanan serta sarana pemohon notifikasi kosmetik. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu sebagaimana pada gambar dibawah. tersebut di bawah ini



Gambar 1. 4 Profil Sarana Produksi yang di awasi Tahun 2022



Gambar 1. 5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang di awasi Tahun 2022

## 1.6 Isu Strategis Organisasi

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 diantaranya adalah:

- a. Stunting di Provinsi Bengkulu  
Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi fokus penanganan Stunting pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional. Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan

otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

- b. Trend produk yang dijual secara on-line  
Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak terhadap cara distribusi produk obat dan makanan. e-commerce menjadi model bisnis yang banyak digunakan. Kebebasan dalam melakukan penjualan juga meningkatkan kemungkinan penyebaran produk illegal (tanpa izin edar). Dalam hal ini Balai POM di Bengkulu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line serta turut melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.
- c. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017  
Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik  
Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3, dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya, pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti. Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.
- e. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.
- f. Ketahanan Kesehatan (Health Security)  
Isu ini khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan

sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

g. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Pada tahun 2022, Balai POM di Bengkulu belum berkesempatan menjadi UPT yang diajukan untuk mendapatkan predikat WBK, namun rencana kerja reformasi birokrasi yang telah dibuat untuk terus dilaksanakan sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Uraian Singkat Renstra

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :

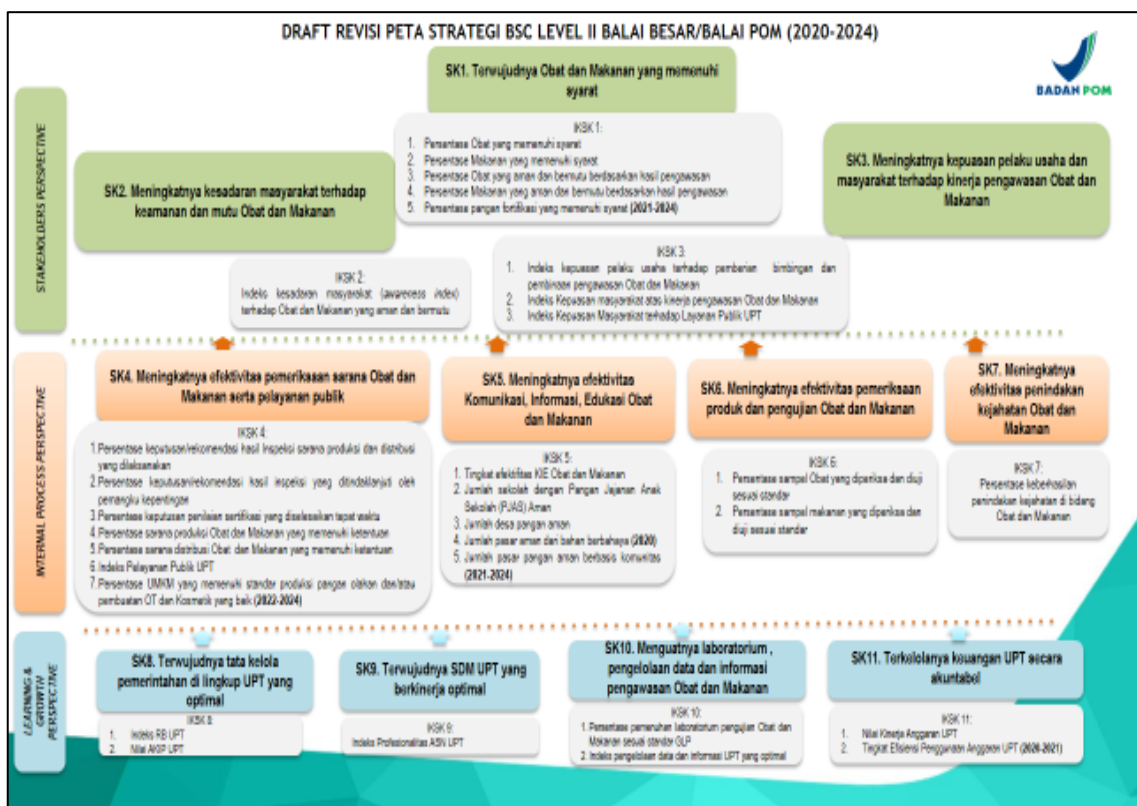


Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2. 1 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bengkulu maka Balai Besar di Bengkulu mempunyai 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu telah melakukan Reviu Renstra yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dengan Nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Rencana

Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024. Dalam dokumen tersebut tidak ada perubahan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Perubahan terdapat pada perubahan nomenklatur dan perubahan jumlah indikator semula 28 Indikator menjadi 29 indikator.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program.

## 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (Rkt) 2023

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 tertuang dalam dokumen Reviu Renstra dengan nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 tanggal 14 Desember Tahun 2021. Pada dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2023

NO	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
		1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90


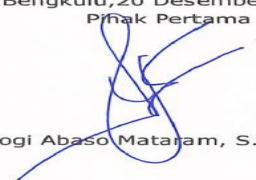
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
		3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.8
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.55
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	78
		5.3	Jumlah desa pangan aman	25
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.5
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	8.1	Indeks RB UPT	83.5
		8.2	Nilai AKIP UPT	76.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	9.1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.3

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai sudah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bengkulu.

Pada tahun 2023 penetapan dokumen Perjanjian Kinerja melalui aplikasi simetris yang dapat diakses pada [https://simetris.pom.go.id/e\\_planning/](https://simetris.pom.go.id/e_planning/) pada menu *E-Planning*. Anggaran yang dikelola pada tahun 2023 sebesar **Rp 28,585,736,000,-** (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 dapat sebagai berikut:

 <b>BADAN POM</b>	<b>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023</b> <b>BPOM di Bengkulu</b> <b>BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</b>
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.          Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu          selanjutnya disebut Pihak Pertama          Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP          Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan          selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p> <p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p> <p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
Pihak Kedua  Dr. Penny K. Lukito, MCP	Bengkulu, 20 Desember 2022 Pihak Pertama  Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

## BPOM di Bengkulu

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.40
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	76.3
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.3

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
28,585,736,000.00

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bengkulu, 20 Desember 2022

Pihak Pertama

Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

## 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Rapk) Tw 1 Tahun 2023

Untuk Pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang tercantuk dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan

RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada [simetris.pom.go.id/](http://simetris.pom.go.id/). RAPK Balai POM di Bengkulu sampai pada tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 2 RAPK Balai POM di Bengkulu TAHUN 2023

No. Indikator Kinerja		RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023												Anggaran
		BPOM di Bengkulu Badan Pengawas Obat dan Makanan												
		Target												
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	263.515.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	240.156.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	112.935.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	68.616.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34.308.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												91	85.767.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												93,4	3.358.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												82,8	34.974.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												96	64.516.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	15.200.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	15.200.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	116.843.800,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	38.757.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	523.090.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	17.950.000,00
16.	Persentase UMKH yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	50	50	70	70	79	56.351.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	4.533.160.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	78	707.699.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	25	1.002.330.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	573.190.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	285.249.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	77.5	504.276.000,00
23.	Indeks RB UPT											83.5		494.935.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											76.3		226.885.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.5		38.320.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											87		1.623.281.200,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	34.900.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		25	30	40	45	50	55	60	65	78	85	95.3	16.595.367.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	90	90	90	100	12	275.007.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total														28.585.736.000,00

Bengkulu, 22 Desember 2022  
 Kepala Balai POM Bengkulu  
  
 Yogi Anwar Mulyana, Apt.

### 2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator

Pengukuran indikator harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output

dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indicator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk menghitung sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka dihitung terhadap capaian rata rata setiap indicator pendukung sasaran strategis tersebut. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) diperoleh dari rata rata pencapaian sasaran strategis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \{ \% \text{capaian}_1 + \% \text{capaian}_2 + \dots \% \text{capaian}_n \} / n$$





- a. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran , NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
- b. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indicator, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
- c. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2023.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun. Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. 2 Kriteria Capaian Kinerja*

Status	Capaian Indikator	Kriteria
	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan
	$100\% \leq x \leq 120\%$	Memenuhi ekspektasi
	$80\% \leq x < 100\%$	Belum memenuhi ekspektasi
	$x < 80\%$	Tidak memenuhi ekspektasi

## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card*.

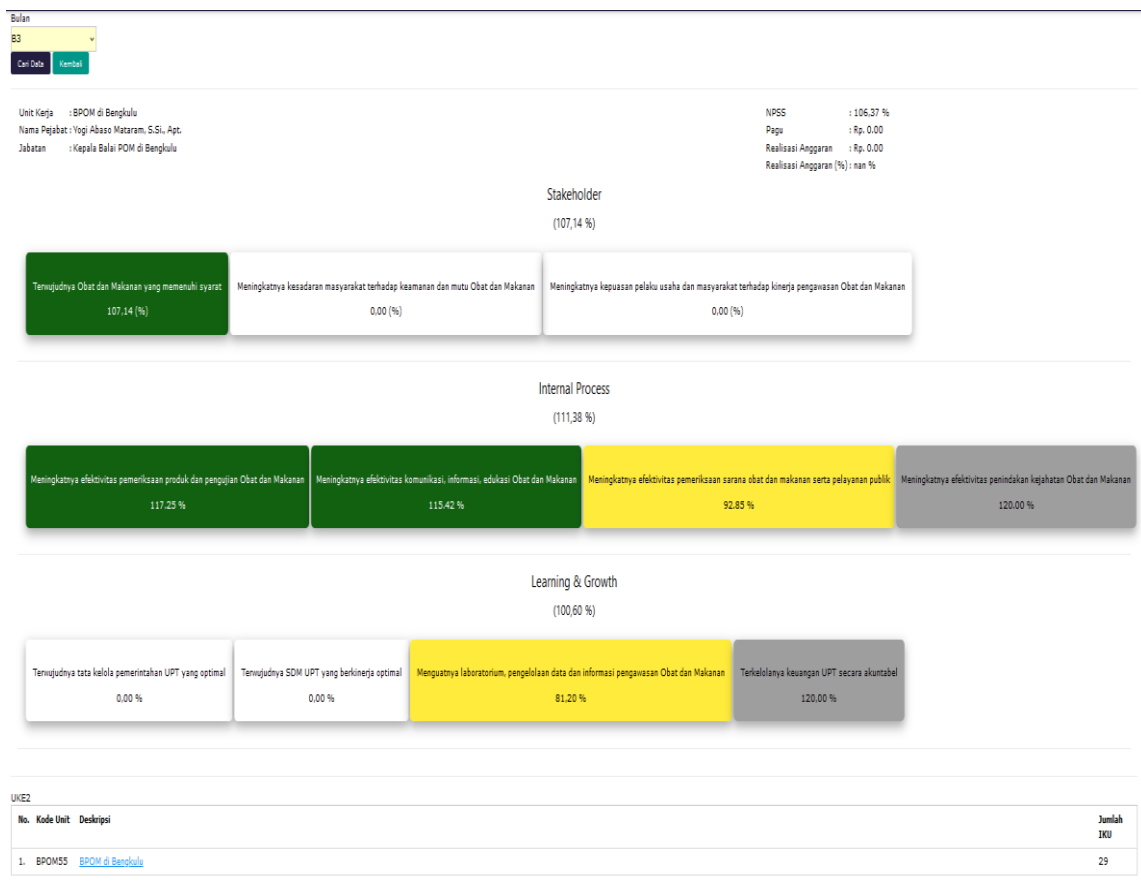
Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi triwulan1 tahun 2023 yang merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Analisis yang dilakukan atas pencapaian setiap indicator pada pencapaian target triwulan1 tahun 2023 meliputi perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2023, membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahun 2023, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), dan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja .

Nilai kinerja Balai POM di Bengkulu triwulan 1 sebagaimana telah diinput pada aplikasi simetris e-performance adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.1  
Capaian RAPK Triwulan 1 Tahun 2023



Gambar 3. 1 Realisasi Kinerja berdasarkan aplikasi Simetris-e Performance trivulan 1 Tahun 2023

NO	Sasaran Kegiatan	Capaian	Kriteria
<b>Stakeholders perspective</b>			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	107.14	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0	
<b>Internal process perspective</b>			

SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.85	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	115.42	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	117.25	Memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	120	Memenuhi ekspektasi
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>			
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	0	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	0	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	81.2	Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	120	Memenuhi ekspektasi

Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Maret 2023						
				Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian	NPS Per SK	NPS Per Spektif	Kriteria
<b>Stakeholders perspective</b>										
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	92.56	102.84	102.84	107.14	107.14	Memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	100	111.11	111.11			
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.67	99.64	99.64			
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	100	135.14	120.00			
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	102.10			
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!				
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!				
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!				
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!				
<b>Internal process perspective</b>										
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	96.96	104.26	104.26	92.85	111.38	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	18.57	26.53	26.53			
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100.00	100.00	100.00			
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.67	101.02	101.02			
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	71.62	105.32	105.32			
		4.6	Indeks Pelayanan Publik		0.00	#DIV/0!				
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10.00	33.33	333.30	120.00			
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	97.29	101.66	101.66	115.42		
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20.00	25.00	125.00	120.00			
		5.3	Jumlah desa pangan aman	20.00	25.00	125.00	120.00			
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20.00	42.50	212.50	120.00			
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.00	22.90	114.50	114.50	117.25		
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.00	24.41	122.05	120.00			
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	15.00	50.00	333.33	120.00	120.00		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>										
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	0	0	#DIV/0!		100.60		memenuhi ekspektasi
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	0	0	#DIV/0!				
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	0	0	#DIV/0!				
SK10	Meningkatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	#DIV/0!		81.20		
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.03	81.20	81.20			
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	30.00	56.21	187.37	120.00	120.00		
<b>NILAI KINERJA ORGANISASI S/D MARET 2023</b>								106.37		memenuhi ekspektasi

### 3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja

SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Table 1.1

Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Maret 2023				
				Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian	NPS Per SK
<i>Stakeholders perspective</i>								
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	92.56	102.84	102.84	107.14
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	100	111.11	111.11	
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.67	99.64	99.64	
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	100	135.14	120.00	
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	102.10	

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indicator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indicator kelima adalah sampel pangan fortifikasi



No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Maret										RAPK s.d Maret (Jan-Mar)										
							Jumlah sampling Maret	TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluwarsa	rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji MS	TMS*	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel	pembilangan	Pengebut	capaian						
		4	Suplemen Kesehatan	Random	Kabupaten Rejang Lebong	17	4					0	4	3	3	0	0	1	3								
					<b>TOTAL</b>	<b>53</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>10</b>								
				Targeted	Bengkulu	18	6					0	6	2	2	0	0	4	2								
					Kabupaten Rejang Lebong	7	2					0	2	1	1	0	0	1	1								
					<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>3</b>								
					<b>TOTAL RANDOM DAN</b>	<b>84</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>13</b>								
				Random	Bengkulu	318	85				1	85	53	51	2	2	32	53									
					Kabupaten Rejang Lebong	125	30				0	30	19	19	0	0	11	19									
					<b>TOTAL</b>	<b>443</b>	<b>115</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>115</b>	<b>72</b>	<b>70</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>43</b>	<b>72</b>									
				Targeted	Bengkulu	137	29				2	29	21	19	2	2	8	21									
					Kabupaten Rejang Lebong	53	11				0	11	7	7	0	0	4	7									
					<b>TOTAL</b>	<b>190</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>40</b>	<b>28</b>	<b>26</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>28</b>									
					<b>TOTAL RANDOM DAN</b>	<b>633</b>	<b>155</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>155</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>55</b>	<b>100</b>									
				Targeted	Bengkulu	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0									
					Kabupaten Rejang Lebong	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0									
					<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>									
				Random	Bengkulu	773	133				9	133	121	112	9	9	72	121	112	121	92.56%						
					Kabupaten Rejang Lebong	303	70				0	70	46	46	0	0	24	46	46	46	100.00%						
					<b>TOTAL</b>	<b>1076</b>	<b>263</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>263</b>	<b>167</b>	<b>158</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>96</b>	<b>167</b>	<b>158</b>	<b>167</b>	<b>94.61%</b>						
				Targeted	Bengkulu	288	74				2	74	48	44	4	4	25	48	44	48	91.67%						
					Kabupaten Rejang Lebong	113	26				0	26	14	14	0	0	12	14	14	100.00%							
					<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>58</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>58</b>	<b>62</b>	<b>93.55%</b>						
				Random	Bengkulu	1061	267				11	267	163	156	13	13	98	163									
					Kabupaten Rejang Lebong	416	96				0	96	60	60	0	0	36	60									
					<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
				Targeted	Bengkulu	416	96				0	96	60	60	0	0	36	60									
					Kabupaten Rejang Lebong	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0									
					<b>TOTAL</b>	<b>416</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

### SKIK I.I Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

a. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Tabel 1.2  
Perbandingan Realisasi TW I dengan Target TW I tahun 2023

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90	92,56	102,84%	memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris.

Realisasi pada triwulan 1 sebesar 92.56% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian sebesar 103.84 % dengan kriteria **“memenuhi ekspektasi”**.

b. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Maret 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90	92,56	102,84 %	memenuhi ekspektasi

Tabel 3. 2 Perbandingan realisasi Triwulan 1 dengan target tahunan 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentasi obat yang memenuhi syarat melebihi target tahun 2023 dengan capaian sebesar 102,84 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** .

c. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Berdasarkan persentase capaian kinerja sampai triwulan1 kriteria **memenuhi ekspektasi**. Hal ini disebabkan dari total 121 sampel yang diuji terdapat 112 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan

penandaan/ label dan persentase obat TMS sebanyak 9 sampel dengan rincian 4 sampel TMK Penandaan ( 2 sampel Obat Tradisional, 1 sampel obat, 1 sampel kosmetik ) , dan sebanyak 5 sampel TMS Uji ( 4 sampel SK, 1 sampel Kosmetik)

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

**1. 4 sampel TMK penandaan , yang terdiri dari :**

- 2 sampel OT dengan keterangan bahwa sampel tersebut diproduksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah diproduksi di wilayah Magelang dan DI Yogyakarta.
- 1 sampel Kosmetik dengan keterangan sampel tersebut berasal dari daerah luar provinsi Bengkulu yaitu PT Kino Indonesia Tangerang

**2. 5 sampel TMS Uji laboratorium , yang terdiri dari :**

- 4 sampel SK TMS uji dengan rincian TMS kadar air (1 sampel), TMS Vitamin B ( 2 sampel), TMS Vit A( 1 sampel)
- 1 sampel Kosmetik TMS parameter Triklosa

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

1. Balai POM Bengkulu bersurat ke Balai POM wilayah produsen produk yang TMS untuk melakukan pembinaan baik terkait label maupun mutu produk sehingga produk yang beredar di wilayah provinsi tetap memberikan hasil yang memenuhi syarat baik penandaan maupun mutu produk.
2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada triwulan1, rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk menginformasikan terkait jenis produk TMS kepada Balai POM wilayah kerja produsen produk tersebut	Proses	membuat surat pemberitahuan hasil uji produk TMS	2023

**SKIK I.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT**

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Kertas kerja atas pencapaian indicator tersebut adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Maret										RAPK s.d Maret (Jan-Mar)			
							Jumlah sampling Maret	TMK		TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan	pembilang	Penyebut	capaian
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa				rusak	ms						
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
				Random	Bengkulu	302	56				56	23	23	0	0	33	23	23	23	100.00%
					Kabupaten Rejang Lebong	149	32				32	19	19	0	0	13	19	19	19	100.00%
					<b>TOTAL</b>	<b>451</b>	<b>88</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>88</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>42</b>		<b>#DIV/0!</b>	
		1	Pangan (selain)	Bengkulu		77	26				26	13	13	0	0	13	13	13	13	100.00%

### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1

#### Tahun 2023

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan 1 dibandingkan dengan target pada Triwulan 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi makanan yang Memenuhi Syarat	90	100	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW 1 dan realisasi TW 1 Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

Realisasi diatas bersumber dari capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu yang ada di aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara acak.

Realisasi pada bulan maret sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian pada triwulan 1 sebesar 111.11 % dengan kriteria “ **memenuhi ekspektasi**”.

### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan 1 dibandingkan dengan target 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi per Maret 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi makanan yang Memenuhi Syarat	<b>90</b>	<b>100</b>	<b>111,11%</b>	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Gambar 3. 6 Perbandingan target Tahun 2023 dan realisasi TW 1 Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentasi obat yang memenuhi syarat melebihi target tahun 2023 dengan capaian sebesar 111,11 % dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu sebesar 111,11 % termasuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi. Dari 13 sampel makanan acak yang telah selesai uji di TW 1, seluruh sampel Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji laboratorium maupun persyaratan penandaan/ label.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut

1. Pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk pangan olahan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk pangan olahan.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan pengumpulan data	proses	Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	TA 2023

### SKIK I.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$



Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan	92	91,67	99,64%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara targeted.

Realisasi pada triwulan 1 sebesar 91.67% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 92 % sehingga capaian sebesar 99,64 kriteria **“belum memenuhi ekspektasi”**.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Perbandingan capaian Triwulan 1 dengan target tahun 2023 dapat dilihat seperti pada table berikut dibawah ini:

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Maret 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92	91,67 %	99,64 %	Belum memenuhi ekspektasi

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan 1 dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan 1 terhadap target di tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan dimana capaian hanya 99,64 % dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi** .

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu BPOM di Bengkulu belum memenuhi ekspektasi dikarenakan ada 8,33 % sampel TMS. Dari total 48 sampel Obat targeted yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 44 sampel (91,6 % ) yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label dan 4 sampel TMS ( 1 sampel TMK penandaan, 3 sampel TMS Uji) atau sebesar 8,33 % . Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut:

1. 1 sampel Kosmetik TMK Penandaan (Produsen Gangzhou China) Importir wilayah DKI Jakarta
2. 1 sampel TMS uji Parameter Metanol produk dr. Bagus Hanggara Cleansing & Refreshing Toner, maklon PT. Prodem Sukses mandiri Bekasi)
3. 1 sampel OT TMS parameter mikrobiologi ALT produsen Jawa tengah
4. 1 sampel OT TMS parameter keseragaman Bobot, produsen dari Jawa Barat.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Sehubungan dengan produk tidak memenuhi syarat berasal dari luar provinsi Bengkulu maka Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan penandaan telah dilaporkan melalui SIPT secara rutin setiap bulan.
2. Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk tidak melakukan sampling pada produk yang TMS dalam beberapa waktu ke depan sehingga produk tersebut dapat dikoordinasikan dengan Balai POM wilayah kerja Produsen produk tersebut.
3. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

4. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan 1 terdapat rekomendasi yang akan dilakukan, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaporan Hasil uji melalui SIPT dengan tepat waktu		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	TA 2023
2.	berkoordinasi dengan Balai wilayah kerja Produsen Produk TMS		mengirimkan surat hasil Uji Produk TMS	TA 2023

#### SKIK I.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Kertas Kerja atas capaian indicator tersebut adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	s.d Maret		Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa	RAPK s.d Maret (Jan-Mar)			
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS	TMS*				pembilang	Pengebut	capaian	
97			Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Kabupaten Rejang Lebong	32	19	19	0	0	13	13	19	19	100.00%	
98							0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
99						<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>42</b>			
10					Targeted	Bengkulu	26	13	13	0	0	13	13	13	13	100.00%
11						Kabupaten Rejang Lebong	13	11	11	0	0	2	11	11	11	100.00%
12							0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
13					<b>TOTAL</b>	<b>39</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>24</b>				
14					<b>TOTAL RANDOM DAN</b>	<b>127</b>	<b>66</b>	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>61</b>	<b>66</b>				

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan 1 Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan	74	100	135,14	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW I dan realisasi TW I Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu, bersumber dari data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu di aplikasi

Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara targeted.

Realisasi pada triwulan 1 sebesar 100% dari target RAPK sebesar 74% sehingga capaian sebesar 135.14 % dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Untuk perhitungan pada aplikasi simetris nilai tersebut disesuaikan menjadi 120%.

#### **b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Realisasi Presentasi Makanan yang aman dan bermutu Balai POM di Bengkulu pada Triwulan 1 dibandingkan dengan target 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Maret 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	74	100	135,14	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan 1 dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan 1 melebihi target di tahun 2023 yaitu sebesar 135 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

#### **c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu BPOM di Bengkulu termasuk kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal tersebut karena penentuan target yang rendah sedangkan capaian realisasi lebih dari 120 %. Dari total 13 sampel Makanan targeted yang selesai uji, diperoleh 100 % sampel Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu yaitu :

1. Pendampingan produk UMKM yang sudah masif sehingga menghasilkan produk yang Memenuhi Syarat mutu dan penandaan.
2. Pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi pangan olahan yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan1, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan pengumpulan data		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023

**SKIK I.5 PRESENTASI PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT**

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

**% Pangan Fortifikasi yang MS =**

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
- b. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- c. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Kertas kerja capaian indicator tersebut adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	s.d Maret				RAPK s.d Maret (Jan-Mar)					
						Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa	pembilang	Penyebut	capaian
								MS	TMS*						
		2	Fortifikasi	Targeted	Bengkulu	37	37	34	3	3	0	37	34	37	91,89%
					Lebong	0	0			0	0	0	0	0	#DIV/0!
					<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>37</b>			#DIV/0!
			<b>TOTAL PANGAN</b>		Random	88	42	42	0	0	46	42			
					Targeted	76	61	58	3	3	15	61			
					<b>TOTAL</b>	<b>164</b>	<b>103</b>	<b>100</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>61</b>	<b>103</b>			

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan 1 Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan pengawasan	90,00	91,89	102,10	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW I dan realisasi TW I Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Realisasi Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu bersumber dari data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel pangan fortifikasi.

Realisasi sebesar 91.89 % dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian 102.10% dengan kriteria” **memenuhi ekspektasi**”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Realisasi Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan 1 dibandingkan dengan target 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Januari 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	<b>90,00</b>	<b>91,89</b>	<b>102,10</b>	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Tabel... Perbandingan realisasi triwulan 1 dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan 1 untuk sampel pangan fortifikasi sebesar 102,10 % dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian indikator kinerja sampel fortifikasi yang memenuhi syarat termasuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi. Dari total 37 sampel pangan fortifikasi yang diuji diperoleh 34 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label. Sedangkan 3 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan. Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

1. Sampel no. 23.089.302.13.01.0027.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu
2. Sampel no. 23.089.302.13.01.0028.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu

3. Sampel no. 23.089.302.13.01.0027.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut

1. Berkoordinasi dengan Substansi pemeriksaan terkait hasil uji TMS agar dapat melakukan pendampingan perbaikan produk pangan fortifikasi yang TMS
2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi. (Analisis Kegiatan yang sudah dilaksanakan)

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan pengumpulan data		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023

2	Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk menginformasikan terkait jenis produk TMS kepada Balai POM wilayah kerja produsen produk tersebut		membuat surat pemberitahuan hasil uji produk TMS	2023
---	--	--	--	------

## SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

### SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2022	REALISASI Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	79.27	90.08	Belum Memenuhi Ekspektasi
NPS S.K			90.08	Belum Memenuhi Ekspektasi

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan margin error 10% dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan data sampel rumah tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah diinstall di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi

nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pada triwulan IV belum didapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan.

Tabel 2.1

Capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu	88	79.27	90.08%	88	90.08%

**a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV dan tahun 2022**

Pada triwulan IV didapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan sebesar 79.27 dari target 88 yang ditetapkan pada tahun 2022, sehingga diperoleh persentase capaian sebesar 90.08% (belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif).

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Target triwulan IV jika dibandingkan dengan target tahunan pencapaian sebesar 90.08%

**C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap informasi tanggal kedaluwarsa dan petunjuk penyimpanan memiliki nilai persentase tinggi, tetapi perlu peningkatan pada pengetahuan masyarakat terhadap produk yang tidak terdaftar di BPOM. Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki

nilai yang tinggi (sikap yang positif) sebesar >80% dari semua variable yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada kemasan. Perilaku masyarakat terhadap informasi KLIK pada kemasan produk yang tidak terdaftar di BPOM (mempunyai NIE) bersifat fluktuatif. Perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk, mengkonsumsi sesuai petunjuk penggunaan dan menyimpan sesuai petunjuk penyimpanan memiliki persentase di bawah 61% sehingga perlu ditingkatkan.

#### **d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Belum terpenuhinya target indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Bengkulu dikarenakan adanya kasus sirup obat yang mengandung cemaran etilen glikol/dietilen glikol sehingga masyarakat menuntut informasi dan penjelasan lebih mengenai sirup yang aman untuk dikonsumsi. Untuk mendukung pencapaian kinerja BPOM di Bengkulu melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan penyebaran informasi pada komunitas-komunitas, organisasi masyarakat (SANS, AISYIYAH, IPEMI, IWAPI, Ibugalu), civitas akademik (poli Pintar) dan melalui duta jamu serta dukta kosmetik yang dimiliki BPOM di Bengkulu.
2. Memberikan materi KIE yang update melalui media sosial BPOM di Bengkulu seperti Instagram, facebook, twitter dan subsite BPOM di Bengkulu.
3. Melakukan penyebaran informasi seperti ILM pada billboard, iklan di radio dan KIE pada kendaraan dinas BPOM di Bengkulu.

#### **e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja**

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp.87.313.547,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp.87.339.750,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.97%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu -0.10 dibanding 0.90.

#### f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sebagai bentuk upaya penyempurnaan kinerja ke depan, BPOM di Bengkulu hendaknya:

1. Membuat agenda materi penyebarluasan informasi, jadwal dan lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan tersebut.
2. Meningkatkan KIE baik secara daring maupun luring dan melalui berbagai media cetak, elektronik.

#### g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	KIE langsung kepada masyarakat dengan menggandeng Tokoh masyarakat di lokasi yang mempunyai keterbatasan jaringan internet.	Belum selesai		TA 2023
2	Menggandeng lintas sektor terkait ( Dinas kesehatan, institusi pendidikan) dalam rangka penyebaran informasi terkait dengan Obat dan Makanan	Belum selesai		TA 2023

### SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada SK ini mempunyai 3 IKU sebagai berikut :

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2022	REALISASI Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	95.9	103.90%	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	74.32	92.22%	Belum memenuhi ekspektasi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	95.23	100.24%	Memenuhi Ekspektasi
NPS S.K			98.78%	Belum memenuhi ekspektasi

### SK III.1 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. Cascading IKU ini terdapat pada level I (Kedeputan I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan konsep Service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Center

(BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikut sertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Berdasarkan realisasi tahun 2022, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.1 sebagai berikut ini:

IKSK- 3.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	92.30	95.9	103.90	92.30	103.90

#### a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV Tahun 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian indikator kinerja indeks ini dilakukan pada akhir tahun 2022 (triwulan IV tahun 2022)
2. Realisasi Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 95,9%, melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2022 (92,3%) sehingga diperoleh capaian 103,9% (Memenuhi ekspektasi)
3. Realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun 2021 dengan realisasi 88,8%.

#### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 Balai POM di Bengkulu adalah 95,9% dengan capaian 103,9% (memenuhi ekspektasi).

2. Realisasi tahun 2022 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 92,3% dengan capaian sebesar 103,39% (memenuhi ekspektasi).
3. Realisasi tahun 2022 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 94,6% dengan capaian sebesar 101,37% (memenuhi ekspektasi).

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini yaitu :

1. Hubungan/ kerjasama yang harmonis antara pelaku usaha dan petugas BPOM sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
2. Kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha.
3. Adanya pelayanan pendampingan pelaku usaha:
  - a. fasilitasi pemenuhan CPPOB hingga *e-registration* pangan olahan **secara tuntas** kepada pelaku usaha hingga terbit nomor izin edar BPOM
  - b. Konsultasi penyelesaian CAPA dalam rangka rekomendasi PSB, sertifikasi CDOB, Sertifikasi CPOTB bertahap dan rekomendasi notifikasi kosmetik.
  - c. Fasilitasi pemenuhan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi sarana distribusi pangan olahan

### d. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu

1. Bimtek dan sosialisasi dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan kepada pelaku usaha.
2. Bimtek penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi pelaku usaha distribusi pangan

3. Evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas Balai POM. Hal ini ditunjukkan dengan :
- a. Terpenuhinya timeline evaluasi CAPA oleh petugas Balai POM.
  - b. Penyampaian surat hasil evaluasi CAPA dilakukan dengan segera sehingga pelaku usaha dapat segera memperbaiki bukti perbaikan yang belum memenuhi (open).

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku usaha secara terpantau/termonitor setiap tahap mulai pemenuhan aspek pedoman (CDOB, CPPOB, CPKB), pemenuhan bukti perbaikan dan fasilitasi registrasi produk	Selesai	-	-
2	Memberikan brosur/leaflet untuk dibagikan kepada pelaku usaha dan meminta pelaku usaha memberikan umpan balik atas pembinaan yang dilakukan sebagai bahan evaluasi berkala.	Selesai	-	-

### SK III.2 : Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Komponen pembentuk indikator ini meliputi :

2. *Reliability* : **Kemampuan upaya pengawasan** Balai POM di Bengkulu terhadap produk obat dan makanan
3. *Assurance* : **Kemampuan dalam melindungi** masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
4. *Tangible* : **Layanan Informasi** tentang keamanan obat dan makanan
5. *Empathy* : **Kepedulian atas kebutuhan masyarakat** untuk produk yang aman
6. *Responsiveness* : **Tindakan atas produk berbahaya** bagi kesehatan masyarakat.

Perhitungan dari IKS-3.2 diperoleh pada akhir tahun

### SK III.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Pencapaian indicator ini diperoleh pada akhir tahun .

### SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada sasaran strategis ii disukung oleh 7 indikator kinerja utama sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Maret 2023				
				Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian	NPS Per SK
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	93.00	96.96	104.26	104.26	92.85
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di	70.00	18.57	26.53	26.53	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di	100.00	100.00	100.00	100.00	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.67	101.02	101.02	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	71.62	105.32	105.32	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik		0.00	#DIV/0!		
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10.00	33.33	333.30	120.00	

Nilai pencapaian sasaran ( NPS) pada sasaran strategis ini sebesar 92.85% sehingga kriteria “belum memenuhi ekspektasi. Adapun rincian penjelasan untuk masing masing indicator kami sajikan sebagai berikut ini.

#### **SKIK IV.1 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

##### **a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 dengan target triwulan 1 Tahun 2023**

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu Triwulan 1 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.1.

Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	93	96,96	104,26	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan terdiri dari:

- keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 92,86 %
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 100%
- rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain : 95 %
- rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 100%

**b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan 1 dengan target tahunan 2023**

Pengukuran Indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan target tahunan tahun 2023, seperti pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel. 3.1.

Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	93	96,96	104,26	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel diatas, realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu di triwulan 1 sebesar 96,96% telah melebihi target tahunan dengan capaian 104,26% dan dikategorikan **memenuhi ekspektasi**.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi dengan menerbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.
2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu di peredaran
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan sampel
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA).

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
  - Penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE, serta pangan yang mengandung bahan berbahaya
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan

4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
  - Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait, diantaranya intensifikasi pangan bersama dinas perindag dan dinas kesehatan di pasar tradisional dan toko/minimarket/distributor pangan.
  - Memenuhi undangan narasumber dari organisasi profesi dan instansi terkait
  - Penanganan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan berdasarkan surat dari Dinas Kesehatan.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

Tabel 3.3

Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mempertahankan pelaporan bulanan iklan dan penandaan tepat waktu			TA 2023
2	Cepat tanggap menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM : - Pembersihan pasar dari OT dan Kosmetik TMS - Penanganan KLB keracunan pangan			Ta 2023

## SKIK IV.2 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Tabel 3.8. Realisasi dan Capaian triwulan I tahun 2023 terhadap triwulan I tahun 2022

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Maret 2023			Kriteria
			Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	70.00	18.57	26.53	Tidak memenuhi ekspektasi

### a. Perbandingan Realisasi triwulan 1 terhadap target kinerja triwulan I 2023

Realisasi Triwulan I dari indikator ini sebesar 18.57 % sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan I sebesar 70 % diperoleh capaian sebesar 26.53 % (tidak memenuhi ekspektasi) .

### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa capaian kinerja triwulan I dibandingkan dengan target tahun 2023 (target flat per triwulan) adalah sebesar 26.53 % (tidak memenuhi ekspektasi)

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) diperoleh capaian sebesar 26.53 % (tidak memenuhi expektasi) disebabkan oleh sebagian besar pelaku usaha masih dalam proses melakukan perbaikan menindaklanjuti keputusan hasil rekomendasi yang juga diterima pada triwulan I tahun 2023. Sejumlah 70 rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu baru 13 yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sector. Surat tindak lanjut diterbitkan pada triwulan I tahun 2023 (20 %) sehingga penyelesaian bukti perbaikan diperkirakan akan banyak diterima pada triwulan II.

Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan pada triwulan I :

1. Penyelesaian evaluasi CAPA sebagian besar telah dilakukan tepat waktu sesuai timeline
2. Menagih pelaporan CAPA pelaku usaha melalui sambungan telepon pelaku usaha
3. Menerbitkan surat permintaan CAPA bagi pelaku usaha yang sudah cukup lama diperiksa (triwulan I) dan belum menyampaikan bukti perbaikan
4. Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 3.9. Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Sarana	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata
	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan $PU = \frac{B}{A} \times 100\%$	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan $IT = \frac{B}{A} \times 100\%$	
	A	B		A	B		$(PU+IT)/2$
Obat	22	3	13,6	-	-	-	13,6
Obat Tradisional	0	0	0	-	-	-	0
Kosmetik	8	7	87,5	-	-	-	87,5
Suplemen Kesehatan	0	0	0	-	-	-	0
Pangan	40	3	10	-	-	-	10
Total	70	13	20	-	-	-	20

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan.
- Evaluasi bukti perbaikan (CAPA) dari pelaku usaha yang disampaikan

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2023, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian tahun 2022 yang termuat dalam dokumen LAKIP tahun 2022 yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha untuk membuat CAPA	Progres	Membagi tugas personil pemeriksaan dalam melakukan pendampingan CAPA	TA 2023
2	Pemeriksaan sarana dengan skala prioritas diharapkan dipusatkan pada TW I dan II	Progres	Menyusun perencanaan pemeriksaan sarana berdasarkan skala prioritas	TA 2023

#### SKIK IV.3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

#### a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 tahun 2023

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian TW I	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 100,0%. Nilai ini telah memenuhi target (100%) sehingga diperoleh capaian kinerja 100% (Memenuhi ekspektasi).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel

### 3.9.

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	8	8	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Bengkulu	151	151	
	Total Data <i>e-performance</i>	Bengkulu	159	159	100%

#### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi Tahun	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 100%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi indikator ini diperoleh 100% dengan capaian 100% (**Memenuhi Ekspektasi**).

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan I (100%) telah sesuai target yang ditetapkan yaitu 100%. Terpenuhinya target triwulan I tahun 2023 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (100% dari total) dan pemeriksaan dalam rangka izin penerapan CPPOB. Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Petugas sudah lebih memahami perubahan sistem dari e-reg menjadi e-reg RBA yang terintegrasi OSS.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Kegiatan pendampingan penyelesaian CAPA bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
3. Kegiatan Bimtek UMKM CPPOB pada bulan Maret 2023 sebagai meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam menyiapkan persyaratan CPPOB.

4. Adanya Layanan konsultasi baik secara online maupun langsung dan pendampingan pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi secara intensif terhadap pelaku usaha
5. Kegiatan pendampingan UMKM dalam proses pengurusan izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara intensif.

**e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Pada triwulan I tahun 2023, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian LAKIP tahun 2022 yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Progres		TA 2023
2	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu.	Progres	Layanan bagi UMKM yang sedang berproses dalam pengurusan izin CPPOB dan Registrasi MD	TA 2023

**SKIK IV.4: Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan**

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

Kertas Kerja capaian indicator tersebut adalah sebagai berikut :

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Maret		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
	Kosmetik	-	0		
		TOTAL	0	0	0
13	Industri Pangan lisa	Bengkulu	12	8	4
		Kabupaten Rejang Lebong	1	0	1
		-	0		
		TOTAL	13	8	5
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Bengkulu	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
	Bengkulu		12	8	4

#### a. Perbandingan Realisasi triwulan I terhadap target kinerja Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Maret 2023			Kriteria
			Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.00	66.67	101.02	Memenuhi ekspektasi

Realisasi triwulan 1 dari indikator ini adalah sebesar 66,67 % sehingga dibandingkan dengan target triwulan 1 capaian sebesar mencapai 101,02 % (**memenuhi ekspektasi**).

#### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Triwulan I		Kriteria
			Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target Tahun 2023	
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.67	101.02	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 66 %, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, realisasi persentase sarana distribusi yang MK diperoleh 66,67 % dengan capaian 101.02 % (memenuhi Ekspektasi).

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis keberhasilan tercapainya target indikator kinerja ini adalah sarana produksi masih dalam taraf memenuhi cara produksi obat dan makanan yang baik.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian presentasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Pada triwulan pertama ini telah dilakukan pemeriksaan terhadap 12 sarana produksi MD dari total 56 sarana yang ditargetkan diperiksa tahun ini.

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2023	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	66%	12	8	4	66,67 %
2	Industri OT		0	0	0	
2	IRTTP		0	0	0	
	Total		13	8	4	

**e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Berdasarkan Laporan Kinerja tahun 2022 rekomendasi untuk indicator ini adalah sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pemeriksaan sesuai coverage area	Des 2023	Pengawasan rutin setiap bulan	Tiap bulan

### SKIK IV.5: PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Kertas Kerja Pencapaian untuk indicator ini adalah sebagai berikut :

No	Sarana Distribusi	UPT	s,d Maret		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		Lebong	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bengkulu	6	6	0
		Lebong	2	2	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>0</b>
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bengkulu	1	1	0
		Lebong	2	2	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bengkulu	17	9	8
		Lebong	8	5	3
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>14</b>	<b>11</b>
13	Klinik Kecantikan	Bengkulu	0		
		Lebong	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bengkulu	28	20	8
		Lebong	13	9	4
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>29</b>	<b>12</b>
		<b>Bengkulu</b>	<b>74</b>	<b>53</b>	<b>21</b>

#### a. Perbandingan Realisasi triwulan I terhadap target kinerja triwulan I tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Maret 2023			Kriteria
			Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	68.00	71.62	105.32	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Triwulan I dari indikator ini sebesar 71.62 % sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan I sebesar 68% diperoleh capaian sebesar 105,33 % (memenuhi ekspektasi) .

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2023 terhadap target tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Triwulan I		Kriteria
			Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target Tahun 2023	
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	71.62	105.32	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 68%, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, realisasi persentase sarana distribusi yang MK diperoleh 71,62% dengan capaian 105,33% (Memenuhi Ekspektasi).

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Adanya kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan obat dan makanan yang baik, utamanya pada aspek pengadaan produk obat dan makanan melalui jalur resmi.
- Pelaku usaha yang baru berdiri dan/atau belum pernah diperiksa sebagai target pemeriksaan tahun 2023 masih dalam taraf mengikuti ketentuan yang berlaku.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan coverage area.

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
	PBF	18	0	0	0

Pemeriksaan sarana distribusi obat	IFK	8	1	1	0
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	14	11	3
	Toko Obat	18	0	0	0
	Rumah sakit	19	0	0	0
	Puskesmas	38	7	5	2
	Klinik	30	0	0	0
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	62	21	11	10
	Penotifikasi Kosmetik	7	4	2	2
	Distribusi OT	27	9	8	1
	Distribusi SK	5	1	1	0
	Distribusi Pangan	151	28	20	8
	<b>Total</b>	<b>450</b>	<b>74</b>	<b>53</b>	<b>21</b>

- Penyebaran informasi yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Bengkulu dalam memberikan tambahan pemahaman produk yang dapat diedarkan.
- Koordinasi yang baik dengan instansi terkait melalui pemeriksaan bersama secara rutin:
  - Memudahkan petugas dalam menemukan lokasi sarana
  - Memperoleh masukan dan informasi tambahan terkait gambaran/profil pelaku usaha

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2023, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi laporan kinerja triwulan IV tahun 2022 dan Laporan Kinerja tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemeriksaan sarana sesuai cakupan dan coverage area	Sudah dilaksanakana		
2	Bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi	-	Bimtek pengelolaan obat dan makanan	Juni 2023
3	Melakukan Penyebaran informasi melalui brosur/leaflet terkait ketentuan produk kosmetik dan obat tradisional yang aman kepada pelaku usaha	Maret 2023	-	-

**SKIK IV.6 : INDEKS PELAYANAN PUBLIK**

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Capaian indicator ini merupakan hasil penilaian dari Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama) dengan periode pelaporan secara bulanan dimulai pada B07-B12 sehingga pada triwulan I belum ada hasil penilaiannya.

**SKIK IV.7 : Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik**

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap

3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
- Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

**a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian TW I	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	33,3	333,3	Tidak dapat disimpulkan

Target untuk Triwulan I tahun 2023 adalah 10%. Realisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada Triwulan I adalah 33,3%. Dengan demikian, persentase capaian target Triwulan-1 terhadap target triwulan-1 adalah 333,3% (tidak dapat disimpulkan). Tahapan yang telah dilaksanakan hingga Triwulan-1 adalah penetapan UMKM pangan ,kosmetik, Obat tradisional, Bimtek CPPOB bagi UMKM Pangan Olahan, Bimtek CPOTB bagi UMKM Obat Tradisional, fasilitasi pendampingan bagi UMKM pangan olahan, UMKM obat tradisional dan UMKM Kosmetik.

Tabel : Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan, OT, dan Kosmetik s.d Triwulan ITahun 2023

No	Komoditi	Penetapan UMKM	Bimtek UMKM	Fasilitasi pendampingan	Sertifikasi	Total Progre kegiatan pendamping (%)
1	Pangan	10	20	10	0	40
2	Obat Tradisional	10	20	10	0	40
3	Kosmetik	10	0	10	0	20
Rata-rata progres seluruh komoditi						33,3

### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan-1 tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 79. Penilaian capaian triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW-1	% Capaian tahun 2023	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	33,3	42,19	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi triwulan I tahun 2023 (33,3) bila dibandingkan dengan target tahun 2023 (79) diperoleh capaian kinerja 42,19% (tidak memenuhi ekspektasi) disebabkan progress yang dilaksanakan belum terlaksana secara keseluruhan .

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Peningkatan realisasi dan capaian pada triwulan I tahun 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan bisnis proses pada tahun 2022 dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB secara elektronik melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM ikut berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah UMKM yang sudah masuk ke tahapan sertifikasi CPPOB.
2. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
3. Sudah terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM dalam rangka fasilitasi pendaftaran produk pangan dan Obat tradisional.
4. Beberapa UMKM pangan yang didampingi sudah mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerapan CPPOB.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah:

1. Pendampingan pemenuhan CPPOB bagi pelaku usaha UMKM produksi pangan. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sarana (on site), memberikan rekomendasi perbaikan dan membuka layanan konsultasi dan evaluasi bukti perbaikan.
2. Pelaksanaan sosialisasi desk registrasi pangan olahan yang dilaksanakan pada Juli 2022. Kegiatan ini turut menunjang tahap sertifikasi pelaku usaha
3. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor Dinas Kesehatan mulai dari identifikasi pelaku usaha yang memiliki potensi (adanya kemauan dan kemampuan), pendampingan dan pembinaan UMKM
4. Melakukan informasi pendaftaran obat dan makanan di BPOM ke SMK, univerista dan pondok pesantren terutama yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan.

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2023, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi laporan kinerja triwulan IV tahun 2022 dan Laporan Kinerja tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu.	Progres pelaksanaan		
2	Pendampingan pelaku usaha produksi OT	-	Pendampingan melengkapi persyaratan penanggungja wab, SOP, dll	Juni 2023

## SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Sasaran strategis ini mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Maret 2023				
				Target RPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian	NPS Per SK
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	97.29	101.66	101.66	115.42
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	20.00	25.00	125.00	120.00	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	20.00	25.00	125.00	120.00	
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20.00	42.50	212.50	120.00	

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini sebesar 115.42% dimana terdapat 3 indikator yang nilainya diatas 120% sehingga mengalami penyesuaian nilai. Uraian capaian masing masing IKU dapat kami sajikan sebagai berikut :

### SKIK V.1 : Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden yaitu masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target TW 1 2023 (%)	Realisasi TW 1 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	97,29	101,66%	Memenuhi Ekspektasi

Target triwulan I tahun 2023 sebesar 95.70, dimana realisasi sebesar 97.29 dengan capaian sebesar 101.66%.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Capaian realisasi target kinerja triwulan I tahun 2023 sebesar 101.66%, dimana dibandingkan dengan capaian akhir tahun 2023 sebesar 101.66%.

**Tabel 3. 2 Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I 2023 terhadap target tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Perbandingan Target dan Realisasi		Kriteria
			Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target Tahun 2023	
5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	97.29	101.66	Memenuhi ekspektasi

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
2. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan I tahun 2023 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Dan akan dilakukan kegiatan KIE melalui billboard, dikarenakan menarik perhatian konsumen yang sedang berkendara.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator "pemahaman" sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2023 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.

- c) Terdapat kegiatan poli pintar di berbagai universitas
- d) BPOM di Bengkulu terus melakukan keterbukaan informasi public, dimana pada tahun 2022, BPOM memperoleh penghargaan sebagai instansi yang informatif.



**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan rekomendasi pada Laporan interim TW IV 2022 dan Lapkin tahun 2022, maka tindak lanjutnya adalah sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembuatan konten KIE di media sosial	Selesai	-	-
2	Penyebaran Informasi secara sistematis dan terstruktur	Proses	Penyebaran informasi melalui media radio dan televisi lokal	TA 2023
3	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE	Proses	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE dengan kearifan local melalui ragam media	TA 2023

**SKIK V.2 : JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN**

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Pencapaian indikator ini merupakan progress dari beberapa tahapan. Adapun realisasi sampai bulan Maret 2023 progresnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.1

Target dan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman TW IV 2022

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d Maret		
				TIM I	TIM II	RATA2
24	Bengkulu	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	20.00	20.00	20.00
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	10.00	0.00	5.00
		3 Bimbingan teknis keamanan	15.00		0.00	0.00
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10.00		0.00	0.00
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00		0.00	0.00
		- Pembentukan Tim Keamanan				
		- Intervensi Keamanan Pangan				
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00		0.00	0.00
		7 Pengawasan	10.00		0.00	0.00
<b>Total skor (Tahun N)</b>			<b>100.00</b>			<b>25.00</b>

**a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV**

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Maret 2023			Kriteria
			Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	20.00	25	125.00	tidak bisa disimpulkan

Target kinerja triwulan I sebesar 78 sekolah dengan 100% dari tahapan pembobotan, di mana pada triwulan I didapatkan realisasi pembobotan sebesar 30%, dimana telah dilaksanakan tahapan program kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Februari 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
2. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal tanggal 20 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
3. Sosialisasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 21 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 5.00.

Dibandingkan dengan target tahun 2023 dengan nilai pembobotan 100% 78 sekolah, maka baru tercapai persentase pembobotan sebesar 25%.

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi		Kriteria
	tahun 2023 (%)	TW 1 2023 (%)	Capaian (%)	
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	100	25	25%	tidak memenuhi ekspektasi

Dibandingkan dengan target tahun 2023 dengan nilai pembobotan 100% 78 sekolah, maka baru tercapai persentase pembobotan sebesar 25%.

#### b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tercapainya kegiatan pangan jajanan anak sekolah disebabkan oleh adanya koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara untuk pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional di Kabupaten masing-masing.

#### c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2023 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2023.

#### Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan program PJAS Tahun 2023.
2. Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2023.

#### a. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi berdasarkan laporan interim TW IV dan Lapkin tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Konsistensi dan kontinuitas kegiatan keamanan pangan		Pengembangan berbagai inovasi untuk mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolah	TA 2023
2	Pelaksanaan Tahapan giat Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Bengkulu Utara	-	Pelaksanaan Tahapan giat Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Bengkulu Utara	Mei 2023

#### SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari

kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN). Progres kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 2.1

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	sd Maret		
				TIM I	TIM II	RATA
	Bengkulu	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	20.00	20.00	20.00
		2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	5.00	5.00	5.00
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00		0.00	0.00
		4 Bimtek Komunitas	15.00		0.00	0.00
		5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00		0.00	0.00
		6 Intensifikasi Pengawasan	10.00		0.00	0.00
		7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan	10.00		0.00	0.00
		8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00		0.00	0.00
		9 Pengawasan	10.00		0.00	0.00
			<b>Total</b>	<b>100.00</b>		

Pelaksanaan sampai dengan bulan Maret yaitu pengaddaan gimmick, rapid test yang dilaksakana oleh TIM 1 dan TIM II.

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
	TW 1 2023 (%)	TW 1 2023 (%)		
Jumlah desa pangan aman	20	25	125%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi sebesar 25 % dari progress kegiatan, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 20% sehingga capaian sudah mencapai 125%.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
	tahun 2023 (%)	TW 1 2023 (%)		
Jumlah desa pangan aman	100%	25%	25%	Tidak memenuhi ekspektasi

Target kinerja triwulan I sebesar 20 dari pembobotan, dimana pada triwulan I didapatkan realisasi pembobotan sebesar 25 dari total pembobotan 100, dengan capaian 125% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2023 telah tercapai 25 point pembobotan dari total point pembobotan sebanyak 100 (25 desa) dari target tahun 2023, dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Februari 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
2. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal tanggal 20 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
3. Pengadaan gimmick dan test kit kegiatan desa pangan aman dengan nilai pembobotan 5.00.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh Komitmen pemerintah daerah Kab Bengkulu Tengah dan Kab Bengkulu Utara untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut ke depannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2023
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2023 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2023 maupun target pengawalan tahun 2020-2022 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.

- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

#### Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Berdasarkan Laporan Interim Triwulan IV dan Lapkin tahun 2022 rekomendasi adalah sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengembangan Inovasi Mandiri oleh komunitas desa		Pembuatan giat mandiri oleh desa yang telah diintervensi	TA 2023

### SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Progres yang telah dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 2.1

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	sd Maret ( diisi Kumulatif)		
		TIM I	TIM II	RATA2
1 Advokasi	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Survei Pasar	5.00	5.00	5.00	5.00
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	15.00		7.50
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	10.00		5.00
5 Penyuluhan	10.00	10.00		5.00
6 Kampanye	10.00			0.00
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00			0.00
8 Pengawasan	10.00			0.00
<b>Total</b>	<b>100.00</b>			<b>42.50</b>

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kriteria
	TW 1 2023 (%)	TW 1 2023 (%) Capaian (%)	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	42,5 212,50%	Tidak dapat disimpulkan

Target kinerja triwulan I tahun 2023 sebesar 20% dari pembobotan, dimana pada triwulan 1 tahun 2023 didapatkan realisasi pembobotan sebesar 42,5% (capaian 212,5%) lebih besar 22.5 % dari pada target yang ditetapkan.

#### a. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi TW 1 2023 (%)	Capaian terhadap target tahun 2023(%)	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	42,5	42,5%	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase capaian target triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 100% dari progres pencapaian indikator didapatkan realisasi pembobotan 42,5% (capaian 42,5%).

#### b. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain:

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.
- Kegiatan bimtek Pengelola Pasar dan Penyuluhan yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Mei, Juni, Juli telah terealisasi pada triwulan 1

#### Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang

bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

#### c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

#### d. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Berdasarkan laporan interim triwulan IV dan Lapkin Tahun 2022 rekomendasi dan tindak lanjut adalah sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengembangan Inovasi Mandiri oleh komunitas pasar	progres	Pembuatan giat mandiri oleh pasar yang telah diintervensi	Ta 2023

## SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

### SKIK VI.1 : Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Kertas Kerja pencapaian indicator seperti table berikut ini:

No	UPT	s,d Maret						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2	600	Salah	2	900	Salah	31250.00
54	Bengkulu	1061	218	Benar	1061	268	Benar	22.90

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Maret 2023		Capaian Terhadap Target TW I
					Target RAPK TWI	Realisasi TWI	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	22.9	114.50
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	24.41	122.05

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Realisasi Presentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu Triwulan 1 Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan 1 tahun 2023

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	22,9	114,50	memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris.

Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel obat, obat tradisioanl, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara acak, targeted maupun sampel regional yang diuji sesuai standar baik terpenuhinya parameter uji kritis dan timeline pengujian yang kurang dari 30 hari kerja (HK). Realisasi sebesar 22.9% dari target RAPK sebesar 20% sehingga capaian sebesar 114.50% kriteria memenuhi ekspektasi.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Perbandingan capaian dengan target tahun 2023 seperti pada table berikut dibawah ini:

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Maret 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	100	22,9	22,9	tidak memenuhi ekspektasi

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan 1 dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terlihat bahwa capaian Triwulan 1 di tahun 2023 masih 22,9 % dari target 100 %, dikarena sampel obat yang telah selesai uji sesuai standar baru berjumlah 268 sampel dari 1061 target 2023 dengan kriteria **tidak memenuhi ekspektasi**.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk triwulan 1 ini sebesar 114,5 % dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Dari 268 sampel yang diuji 100 % memenuhi standar baik terpenuhi semua PUK ( Parameter Uji Kritis) dan time line terpenuhi kurang dari 30 HK.

Adapun faktor pendukung keberhasilan antara lain :

1. Balai POM Bengkulu telah melakukan sampling sesuai dengan renlak
2. Laboratorium Balai POM di Bengkulu melakukan perencanaan kegiatan-kegiatan pendukung pelaksanaan pengujian agar semua sampel dapat diselesaikan sesuai standar

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebagai berikut

1. Balai POM di Bengkulu menyediakan anggaran pemeliharaan yang cukup untuk antisipasi permasalahan instrumen
2. Melakukan Monev terhadap realisasi sampling dan hasil uji bersama substansi pemeriksaan secara berkala
3. Laboratorium melakukan program kalibrasi/verifikasi alat untuk memastikan komdisi alat sehingga mencegah terjadinya kerusakan alat yang dapat menghambat proses pengujian
4. Laboratorium melakukan perencanaan kebutuhan reagensia, baku pembanding untuk memastikan semua bahan uji tersedia sehingga pengujian dapat terlaksana sesuai jadwal
5. berkoordinasi dengan Balai Region terkait kemampuan uji sampel spesifik

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Triwulan 1, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monev renlak dan hasil uji secara berkala		rapat monev renlak sampling pengujian	2023
2.	Berkoordinasi dengan balai Region Padang terkait pengujian spesifik		Monev Regionalisasi TW 2	2023

## SKIK VI.2 : PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Kertas Kerja Pencapaian indicator seperti pada table berikut ini:

No	UPT	s,d Maret						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2	600	Salah	2	900	Salah	31250.00
54	Bengkulu	439	120	Benar	568	122	Benar	24.41

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai sesuai standar pada Triwulan 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00	24,41	122,05	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Realisasi Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu bersumber dari data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu di aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara acak, targeted, regional, pihak ke 3 dan kasus yang diuji sesuai standar baik terpenuhinya parameter uji kritis dan timeline pengujian.

Realisasi triwulan 1 sebesar 24.41% dari target RAPK sebesar 20% sehingga capaian sebesar 122.05%. Nilai tersebut pada aplikasi simetris disesuaikan menjadi 120%.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai sesuai standar pada Triwulan 1 Tahun dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Januari 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	24,41	24,41	tidak memenuhi ekspektasi

Dari tabel diatas Presentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terlihat bahwa capaian Triwulan 1 di tahun 2023 masih 24,41 % dari target 100 %, dikarena sampel obat yang telah selesai uji sesuai standar baru berjumlah 122 sampel dari 568 target 2023 dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I ini masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Hal tersebut karena realisasi per triwulan I jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Dari total 122 sampel Makanan yang di diuji Balai POM di Bengkulu, seluruhnya memenuhi parameter uji kritis dan timeline pengujian.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebagai berikut

1. Balai POM di Bengkulu menyediakan anggaran pemeliharaan yang cukup untuk antisipasi permasalahan instrumen
2. Melakukan Monev terhadap realisasi sampling dan hasil uji bersama subtnsi pemeriksaan secara berkala
3. Laboratorium melakukan program kalibrasi/verifikasi alat untuk memastikan komdisi alat sehingga mencegah terjadinya kerusakan alat yang dapat menghambat proses pengujian

4. Laboratorium melakukan perencanaan kebutuhan reagensia, baku pembanding untuk memastikan semua bahan uji tersedia sehingga pengujian dapat terlaksana sesuai jadwal
5. berkoordinasi dengan Balai Region terkait kemampuan uji sampel spesifik

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Triwulan 1, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monev renlak dan hasil uji secara berkala		rapat monev renlak sampling pengujian	2023
2.	Berkoordinasi dengan balai Region Padang terkait pengujian spesifik		Monev Regionalisasi TW 2	2023

**SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

**SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan**

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [  $(a + b + c + d)$  jumlah perkara/ ]
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [  $(b + c + d)$  jumlah perkara/ ]

- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [  $(c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [  $(d) \text{ jumlah perkara} /$  ]

**Persentase Tingkat Keberhasilan =**

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*)$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

**a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 tahun 2023**

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Maret 2023				
				Target RAPP TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian	NPS Per SK
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	15.00	50.00	333.33	120.00	120.00

**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** sebesar 50 % dengan Target TW I sebesar 15 % Capaian persentase keberhasilan penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 333,33 % (**Tidak Dapat disimpulkan**) capaian ini dilakukan penyesuaian capaian menjadi 120 % ( **Memenuhi Ekspetasi** )

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan-1 tahun 2023 terhadap target tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Realisasi		Kriteria
				Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target Tahun 2023	
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	50	64.52	Tidak memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 77,50 % dengan Target TW I sebesar 50 % Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan 64,52% (**Belum memenuhi ekspektasi**)

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Realisasi **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** diperoleh 50 % dengan capaian 64,52 % (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

Keberhasilan Penindakan Kejahatan hal ini disebabkan :

1. terselesaikannya perkara tindak pidana obat dan makanan sampai dengan tahap II di triwulan I
2. Patroli ciber yang dilakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.
3. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
4. Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system

Kegagalan Penindakan Kejahatan Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan tersangka daftar pencarian orang masuk pada tahap I.

2. masih ditemukannya Pelaku Tindak Pidana Obat dan Makanan yang layak untuk di jadikan Projustitia.
3. BPOM di Bengkulu memiliki 3 perkara carry over (2013-2022) per awal tahun 2023. Sampai dengan Maret 2023, 3 perkara tersebut merupakan DPO.

Alternatif solusi yang telah di lakukan :

1. Melakukan Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system
2. Melakukan terhadap daftar pencarian orang
3. Melakukan penghentian penyidikan SP3 terhadap Perkara DPO carry over (2013-2022) jika sudah memenuhi unsur sesuai dengan KUHP

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk menunjang pencapaian kinerja persentase **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** adalah

1. Melakukan Patroli ciber dan profiling di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
2. Melakukan Investigasi awal lebih mendalam untuk ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stakeholder kriminal justice system

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2023 evaluasi pada TW I telah selesai di laksanakan, rekomendasi yang dihasilkan untuk tahun 2023 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu di lakukannya pencarian DPO terhadap Calon tersangka, Jika tidak		Triwulan II Tahun 2023	Desember Tahun 2023

	cukup alat bukti maka akan di lakukan SP 3			
--	--	--	--	--

## SK VIII : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

### IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023

Belum ada hasil indeks RB Balai POM di Bengkulu TW I tahun 2023, dikarenakan indeks ini merupakan hasil penilaian pada akhir tahun.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Belum ada hasil indeks RB Balai POM di Bengkulu tahun 2023

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah dengan konsisten melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kerja yang telah direncanakan.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pernyataan kinerja adalah dengan melaksanakan seluruh rencana kerja pembangunan zona integritas dan melakukan monitoring, evaluasi serta menganalisis dampak dari setiap rencana kerja yang telah dilakukan, sehingga program yang dilakukan dapat dirasakan dampaknya baik internal maupun eksternal

#### e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahun 2022, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah direncanakan dan akan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel TL dan RATL Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

No	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
1	Melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pembangunan ZI sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana kerja pada periode berikutnya.	1 Akan melakukan monev rencana kerja secara rutin dan berkala setiap bulannya pada tanggal 1-10 pada bulan berikutnya	Mulai April 2023	
		2 Akan melakukan revisi terhadap SK Tim ZI untuk tahun 2023	Desember 2022	Sudah dilaksanakan
		3 Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area perubahan dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.	Januari - Maret 2023	Sudah dilaksanakan
2	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan pembangunan ZI pada seluruh area perubahan.	Akan melakukan monev rencana kerja secara rutin dan berkala setiap bulannya pada tanggal 1-10 pada bulan berikutnya	Mulai April 2023	
3	Melibatkan seluruh anggota dalam pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dan mengakomodasi usulan-usulan anggota dalam keputusan terkait rencana kerja pembangunan ZI	Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area perubahan dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.	Januari - Maret 2023	Sudah dilaksanakan

No	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
4	Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya	1. Penyusunan SOP Mikro tentang penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi serta target pencapaian pemahaman personil Balai POM di Bengkulu secara berkelanjutan dengan berkoordinasi dengan Pokja SDM dan AoC	April 2023	
		2 Pengesahan SOP Mikro dan Sosialisasi kepada personel Balai POM di Bengkulu	April 2023	
		3 Implementasi SOP Mikro tersebut	April - Desember 2023	
5	Mendorong pelaksanaan pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE yang terintegrasi.	1 Sesuai dengan arahan Menpan RB terkait dengan efisiensi aplikasi maka aplikasi yang terkait dengan pelayanan publik di Balai POM di Bengkulu yaitu SIKOBI dan Tracking Sampel pihak ketiga akan dimasukkan kedalam subsite Balai POM di Bengkulu	April 2023	
		2 Melakukan sosialisasi secara intensif melalui media cetak (brosur) dan media online (ig dan youtube) pada pengguna layanan Balai POM di Bengkulu	April 2023	

No	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline	Ket.
6	Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja	1 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja telah dilakukan secara berkala (bulanan - triwulan - semester - tahunan)	Januari - Desember 2023	Sudah dilaksanakan
7	a Terus berupaya mendorong adanya inovasi inovasi baru pada seluruh area perubahan. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.	1 Akan menyusun inovasi inovasi baru terkait dengan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu khususnya yang memberikan dampak terhadap perbaikan internal organisasi dan masyarakat (dibuat dalam bentuk SK)	Januari - Desember 2023	Sudah dilaksanakan
		2 Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak inovasi yang dibuat setiap bulan	April - Desember 2023	
	b Serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan IT atas inovasi inovasi baru tersebut.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak inovasi yang dibuat setiap bulan	April - Desember 2023	
8	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga	Melaksanakan tindak lanjut hasil money atas evaluasi telah dilakukan setiap bulannya	April - Desember 2023	

## IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 6 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Capaian kinerja
5. Evaluasi implementasi SAKIP:
6. Reviu Laporan Kinerja

Nilai AKIP pada triwulan I belum ada, disebabkan penilaian pada akhir tahun oleh Inspektorat Badan POM.

## **SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL**

### **IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal.**

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Nilai Indeks Profesionalitas ASN pada triwulan I belum ada, disebabkan penilaian pada akhir tahun oleh Biro SDM Badan POM.

## **SK X : MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

### **SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Target tahun 2022 adalah sebesar 82 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup .
2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium

3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023**

Belum ada hasil Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu TW I tahun 2023 dikarenakan indikator ini adalah target tahunan

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Belum ada hasil Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu TW I tahun 2023 dikarenakan indikator ini adalah target tahunan

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah dengan melaksanakan perencanaan pemenuhan standar GLP baik dari pemenuhan standar ruang lingkup, peralatan, maupun kompetensi

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja adalah dengan melaksanakan seluruh rencana kerja pemenuhan standar GLP baik dari pemenuhan standar ruang lingkup, peralatan, maupun kompetensi. Untuk tahun 2023 ini pemenuhan nilai Standar kemampuan Laboratorium di fokuskan pada pemenuhan Ruang lingkup pengujian dan pemenuhan kompetensi karena pada tahun ini tidak ada pengadaan peralatan Laboratorium. Diharapkan pada akhir tahun nilai Standar kemampuan Laboratorium bisa mencapai target yaitu 87 %

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan 1 tahun 2023, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah direncanakan dan akan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>
1	melaksanakan rencana pengujian sampel Ruang lingkup sesuai rencana		melaksanakan pengujian sampel Ruang lingkup	2023
2.	meningkatkan kompetensi penguji		melaksanakan pelatihan internal untuk menambah nilai	2023

### IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d M			
				Target RAPPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian
	obat dan makanan	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang	2.50	2.03	81.20	81.20

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.50 sedangkan realisasinya sebesar 2.03 sehingga diperoleh capaian sebesar 81.20% atau belum memenuhi ekspektasi.

### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023

Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023			
				Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target Tahun 2023	Kriteria
	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.03	81.20	Belum memenuhi ekspektasi

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.50 sedangkan realisasinya sebesar 2.03 sehingga diperoleh capaian sebesar 81.20% atau belum memenuhi ekspektasi

### c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu Meningkat 0,100 di mana pada triwulan IV tahun 2022 nilai yang didapatkan sebesar 1,78 dan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 1,88.

### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen
2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dan Pemeriksaan dalam penginputan data hasil pengujian SIPT
3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas pusat terkait kendala yang dialami.

4. Meningkatkan kapasitas RAM 2 dan RAM 4 menjadi RAM 8 pada triwulan IV tahun 2022
5. Mengawal penggunaan Dashboard oleh substansi pemeriksaan

**e.Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
2	Membuat Target berita aktual pada tiap triwulan agar mencapai hasil yang optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
3	Konsultasi dengan petugas pusat terkait masalah yang dialami yang berkaitan dengan capaian indek pengolahan data yang optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023

## SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

### IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pom Di Bengkulu

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target triwulan-1 Tahun 2023

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
	Triwulan I (%)	Triwulan I (%)		
Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat	30	56,21	187,37%	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA ).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

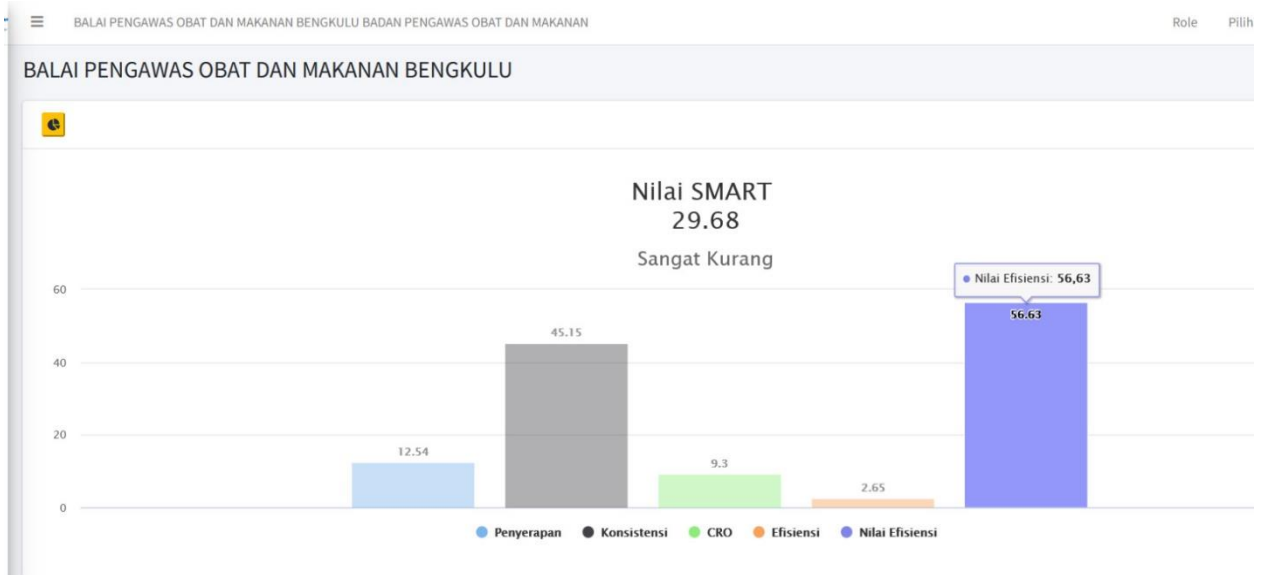
1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 8 indikator penilaian yaitu :

- a). Revisi DIPA,
- b). Deviasi Halaman III DIPA,
- c). Penyerapan Anggaran,
- d). Belanja Kontraktual,
- e). Penyelesaian Tagihan,
- f). Pengelolaan UP dan TUP,
- g). Dispensasi SPM,
- h). Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Cara Perhitungan Dan Formula : Nilai Kinerja Anggaran =  
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan I 2023 adalah sebagai berikut :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	83.89	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	90.45	96.00	100%	96.00
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.39	20.00	10.00	10.00	5.00	22.61				
					Nilai Aspek	91.95		100.00					90.45			

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-1 dengan target tahunan 2023**

Pengukuran Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2023 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

Tabel :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Triwulan I 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	-----------------------	-------------------------------	-------------	----------

Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat	95,30	56,21	58,98%	Belum memenuhi ekspektasi
--------------------------------------	-------	-------	--------	---------------------------

Dari table di atas Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan I belum memenuhi ekspektasi, capaian realisasi akan dihitung secara kumulatif pada akhir tahun.

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu pada triwulan I telah memenuhi ekspektasi. Capaian Penyerapan Anggaran Balai POM di Bengkulu sebesar 18,97% dari target pada RPD halaman III DIPA sebesar 17,70%. Sedangkan capaian realisasi terhadap pagu automatic adjustment sebesar 21,03%. Persentase deviasi RPD pada halaman III DIPA dibawah 5% termasuk kategori **baik**.

Untuk selanjutnya akan menyesuaikan RPD di Triwulan II melalui aplikasi SAKTI modul penganggaran.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran, sebagai berikut

1. Realisasi capaian output di triwulan I pada KRO Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan sudah mencapai 50% ( 1 perkara dari target tahun 2023 sebanyak 2 perkara)
2. Realisasi anggaran pada KRO Sarana Bidang Kesehatan telah mencapai 87,97% (pengadaan meja partisi dan AC telah selesai)
3. Realisasi anggaran pada KRO Fasilitasi dan pembinaan UMKM telah mencapai 58,10%

#### e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline

1	Melakukan Penyesuaian terhadap Perencanaan dengan Pelaksanaan Anggaran		Memastikan anggaran sesuai dengan rencana kerja	TA 2023
			Memastikan pengajuan pencairan anggarann Pagu DIPA telah Cukup tersedia	TA 2023
2	Menyusun dan Menetapkan Dokumen Pendukung Pelaksanaan Anggaran		Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan	TA 2023
3	Meningkatkan Kepatuhan terhadap Regulasi Pelaksanaan Anggaran		Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional	TA 2023
			Memastikan bahwa penyampaian laporan keuangan telah lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan	TA 2023
4	Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan		Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran	TA 2023
5	Mendorong Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai dengan Rencana Penarikan Dana	TA 2023
6	Meningkatkan Ketertiban Penyampaian Data Supplier dan Data Kontrak		Segera menandatangani kontrak pengadaan dan menyampaikan data kontrak	TA 2023

### 3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Belum terdapat Tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya pada triwulan I 2023.

### 3.3 Realisasi anggaran

Realisasi anggaran untuk mewujudkan kinerja atas pencapaian indicator kinerja adalah sbb :

Tabel 3.3.1

## Capaian Realisasi Anggaran Per indikator Kinerja TW 1 tahun 2023

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	92.56	102.84	Rp 263,515,000	261,202,200.000	99.12	1.04	0.04	100 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	100	111.11	Rp 73,794,400	67,924,400.00	92.05	1.21	0.21	75 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.67	99.64	112,935,000	111,943,800.00	99.12	1.01	0.01	100 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	100	135.14	258,280,400.00	237,735,400	99.12	1.36	0.36	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	36,897,200.00	33,962,200	92.05	1.11	0.11	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.00	0	-	Rp 85,767,000	36,975,000.00	43.11	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.40	0	-	Rp 139,800,000	Rp 23,792,500	17.02	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.80	0	-	34,750,000	Rp 29,780,000	85.70	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.00	0	95.23	17,450,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	96.96	104.26	Rp 15,200,000	Rp 3,663,000	24.10	4.33	3.33	75 %	Tidak efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	18.57	26.53	Rp 15,200,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	Rp 58,195,000	19,931,000	34.25	2.92	1.92	75 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	66.67	101.02	Rp 38,757,000	Rp 3,699,900	34.25	2.95	1.95	75 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	71.62	105.32	Rp 386,648,000	35,635,457.00	9.22	11.43	10.43	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.40	0	-	17,950,000	17,950,000	100.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	33.33	42.19	56,351,000.00	Rp 34,153,400	60.61	0.70	-0.30	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	97.29	101.66	Rp 3,110,350,000	Rp 818,897,550	26.33	3.86	2.86	75 %	Tidak efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	25	32.05	Rp 707,699,000	Rp 202,572,280	28.62	1.12	0.12	100 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	25.00	25	25.00	Rp 1,002,330,000	Rp 162,238,900	16.19	1.54	0.54	92 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00	42.5	42.50	Rp 275,007,000	Rp 81,415,900	29.61	1.44	0.44	92 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	22.9	22.90	Rp 585,562,000	151,150,303	25.81	0.89	-0.11	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	24.41	24.41	Rp 259,357,000	Rp 21,740,232	8.38	2.91	1.91	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	50	64.52	Rp 504,276,000	90,827,800.00	18.01	3.58	2.58	75 %	Tidak efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	0	-	Rp 506,973,000	Rp 176,018,000	34.72	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	76.30	0	-	Rp 4,824,789,000	Rp 1,932,239,225	40.05	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.50	0	-	41,570,000	26,740,000	64.33	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00	0	-	Rp 1,665,018,000	Rp 1,003,105,618	60.25	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.03	81.20	24,900,000	2,090,500	8.40	9.67	8.67	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	95.30	56.21	58.98	Rp 10,666,766,000	2280319537	21.38	2.76	1.76	78 %	efisien
	Jumlah		41.67621	54.43	Rp 25,786,087,000	Rp 7,867,704,102	30.51	1.78	0.78	90 %	efisien

Tabel 3.3.2  
Capaian Realisasi Anggaran Perkegiatan/KRO

NO	KODE	URAIAN KOMPONEN	TARGET		BULAN				JUMLAH 1	%	REALISASI KEGIATAN
					JAN	FEB	MARET	APRIL			
			Vol	satuan							
1	3165.AEA	Koordinasi								21.43	
	001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	1.00	1.00	1.00		3.00	21.43	BALAI POM DI BENGKULU+B4:V16
2	3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya								33.33	
	001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	477	layanan	42.00	67.00	50.00		159.00	33.33	Monitoring penerbitan Sertifikat IP CPPOB, CPOTB, CPKB, Rekomendasi Pemegang Notifikasi Kosmetik
3	3165.BKB	Pemantauan produk								24.99	
	001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	0.083	0.083	0.083		0.25	24.99	Capaian dihitung di akhir tahun dg target 1 Kegiatan yang telah selesai : 1. Penyusunan Laporan Keuangan Sem II & Tahunan 2. Bimtek SAKP dan Monev Kierja (Aplikasi Online) 3. Bimtek Sertifikasi Bar/Jasa 4. Sosialisasi Peraturan PUPR 5. Capacity Building 6. Pembinaan Mental Jasmani dan Rohani 7. Sosialisasi Peraturan Keuangan Bani Bendahara
4	65.BMB	Komunikasi Publik								48.15	
	001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	layanan	3.00	4.00	6.00		13.00	48.15	Terlaksanakannya forum konsultasi Publik Layanan publikasi dan mutu obat dan makanan pada media elektronik dan media sosial
5	65.CAB	Sarana Bidang Kesehatan								87.00	
	002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	paket	0.00	0.30	0.57		0.87	87.00	Pengadaan meubelair, meja partisi

6	65.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi								4.17	
	001	Perangkat pengolahan data dan komunikasi	6	unit	0.00	0.10	0.15		0.25	4.17	
7	65.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal								0.00	
	962	Layanan Umum	1	layanan	0.000	0.000	0.000		0.00	0.00	
8	65.PDD	Standarisasi Lembaga								24.99	
	001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	laboratorium	0.083	0.083	0.083		0.25	24.99	Pemeliharaan alat laboratorium, pengadaan reagensia sampel pihak ke 3, belanja operasional laboratorium, Monev regionalisasi di Medan
9	65.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha								50.00	
	U60	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BENGKULU	2	perkara	0.00	0.00	1.00		1.00	50.00	BA serah terima Tahap II BB dan Tersangka
10	65.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga									
	051	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman TIM I	78	sekolah	0.00	10.00	5.00		15.00	1,500.00	
	.051	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman TIM II			0.00	0.00	10.00				
	002.A	Desa Pangan Aman TIM I	25	desa	0.00	10.00	2.50		12.50	1,250.00	
	002.B	Desa Pangan Aman TIM II			0.00	0.00	10.00				
	003.A	Pasar aman dari bahan berbahaya TIM I	12	pasar	2.5	10.00	17.5		90,121.00	9,012,100.00	Monev tahap I Pasar dan Pembelian Teskit GKPD Bimtek Pengelola Pasar
	003.B	Pasar aman dari bahan berbahaya TIM II			0.00	2.5	10.00				
11	65.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat								16.61	
	001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT TIM I	15,323	orang	0.00	1,545.00	1,000.00		2,545.00	16.61	KIE Tomas dan Pengawasan Takjil
	001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT TIM II			0.00	139.00	160.00				
12	65.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM								33.33	
	001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	15	UMKM	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	Bimtek UMKM OT Bumdes Manfaat Suka Sari Bimtek UMKM Pangan di Kota Bengkulu
13A	165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk (DISPEMERIKSAAN)								56.34	
	001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	379	sampel	30	2	44	35.00	111.00	29.29	
	005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,061	sampel	60	108	101	18	287.00	27.05	Pengadaan sampel obat Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
13B	165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk (DISIPENGUJIAN)								301.00	42.28
	001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	379	sampel	0	12	23		82.00	21.64	
	005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,061	sampel	0	57	162		219.00	20.64	
		Sampel Obat	304		0	18	79		80.00	26.32	
		Sampel Obat Tradisional	227		0	23	10		56.00	24.67	
		Sampel Suplemen Kesehatan	60		0	3	8		16.00	26.67	
		Sampel Kuasi	15		0	2	2		3.00	20.00	
		Sampel Kosmetik	455		0	11	63		114.00	25.05	
	008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	60	sampel	0	0	37		37.00	61.67	
14	165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga								40.53	
	001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	56	sarana	0	6	6		12.00	21.43	
	004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	424	sarana	0	39	42		81.00	19.10	
		Distribusi Obat dan Fasyanfar	196		0	12	10		46.00		
		Distribusi Kosmetik, OT, SK	69		0	14	10		17.00		
		Distribusi Pangan	151		0	13	22		28.00		
15	84.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal								24.99	
	994	Layanan Perkantoran	1	layanan	0.083	0.083	0.083		0.25	24.99	Pembayaran gaji pegawai Pemeliharaan
		<b>Total</b>								<b>33.88</b>	

## IV. PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Nilai Pencapaian Sasaran ( NPS) triwulan 1 Balai POM di Bengkulu sebesar 106.37% dengan katagori **memenuhi ekspektasi**. Nilai tersebut didukung oleh tiga perspektif dengan capaian sebagai berikut :

1. Stakeholder perspektif memperoleh NPS sebesar 107.14% dengan kriteria memenuhi ekpektasi.
2. Internal proses perspektif memperoleh NPS sebesar 111.38% dengan kriteria memenuhi ekpektasi.
3. Learning growth perspektif memperoleh NPS sebesar 100.60 % dengan kriteria memenuhi ekpektasi.

Dari ketiga perspektif tersebut capaian tertinggi pada internal proses.

Dari ke 29 Indikator dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 9 indikator dengan capaian “memenuhi ekspektasi”
- 2 indikator dengan capaian “belum memenuhi ekspektasi”
- 2 indikator dengan capaian “tidak memenuhi ekspektasi”
- 8 indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”
- 8 indikator belum ada realisasi (capaian akhir tahun)

Balai POM di Bengkulu sudah menerapkan manajemen risiko terhadap capaian kinerja yang belum mencapai target ( belum memenuhi ekspektasi), dimana risiko tersebut kedepan akan dilakukan mitigasi dan penilaian risiko, jika kemungkinan dan berdampak tinggi terhadap capaian kinerja makan akan dilakukan reviu resiko.

Dari sisi efektifitas penggunaan anggaran kriteria "**efektif**" dimana rata rata capaian output sebesar 54.43 % dan input sebesar 30.51%. Indeks efisien 1.78 dan tingkat efisien (TE) 0.78 sehingga capaian TE 90% dengan kriteria efisien.

## 4.2 SARAN/ PERBAIKAN

Dari capaian pada triwulan I disarankan sebagai berikut :

1. Untuk capaian indicator “ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan “ realisasi sebesar 91.67% sehingga capaian 99.64 dengan kriteria “ belum memenuhi ekspektasi” dari capaian tersebut disarankan adanya variasi dalam pengambilan sampel dengan memperhitungkan penandaan yang terdapat pada sampel tersebut.
2. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan hasil **tidak memenuhi ekspektasi**, maka disarankan petugas membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan menyiapkan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian
3. Indikator Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal, disarankan kepada PIC untuk Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas pusat terkait kendala yang dialami oleh user, monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen pendukung.

## LAMPIRAN :

## 1. CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW I TAHUN 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Maret 2023				Kriteria
					Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Capaian Terhadap Target Tahun 2023	
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	90.00	92.56	102.84	102.84	Memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	90.00	100	111.11	111.11	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.00	91.67	99.64	99.64	Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	74.00	100	135.14	135.14	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	90.00	91.89	102.10	102.10	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.00	0.00	0	#DIV/0!	0.00	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.40	0.00	0	#DIV/0!	0.00	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.80	0.00	0	#DIV/0!	0.00	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.00	0.00	0	#DIV/0!	0.00	

Internal process perspective									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	93.00	96.96	104.26	104.26	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	70.00	18.57	26.53	26.53	Tidak memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100.00	100	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.00	66.67	101.02	101.02	Memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	68.00	71.62	105.32	105.32	Memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.40		0	#DIV/0!	0.00	
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	10.00	33.33	333.30	42.19	tidak bisa disimpulkan
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.70	97.29	101.66	101.66	Memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	20.00	25	125.00	25.00	Tidak memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	25.00	20.00	25	125.00	25.00	Tidak memenuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00	20.00	42.5	212.50	42.50	Tidak memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	22.9	114.50	22.90	Tidak memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	24.41	122.05	24.41	Tidak memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	15.00	50	333.33	64.52	Tidak memenuhi ekspektasi

<i>Learning&amp;Growth Perspective</i>									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	0	0	#DIV/0!	0.00	
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	76.30	0	0	#DIV/0!	0.00	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.50	0	0	#DIV/0!	0.00	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00	0	0	#DIV/0!	0.00	
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.50	2.03	81.20	81.20	Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	95.30	30.00	56.21	187.37	58.98	Tidak memenuhi ekspektasi

## 2. TINGKAT EFEKTIFITAS ANGGARAN DAN REALISASI PER SASARAN STRATEGIS

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	92.56	102.84	Rp 263,515,000	261,202,200.000	99.12	1.04	0.04	100 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	100	111.11	Rp 73,794,400	67,924,400.00	92.05	1.21	0,21	75 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.67	99.64	112,935,000	111,943,800.00	99.12	1.01	0.01	100 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	100	135.14	258,280,400.00	237,735,400	99.12	1.36	0.36	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	36,897,200.00	33,962,200	92.05	1.11	0.11	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.00	0	-	Rp 85,767,000	36,975,000.00	43.11	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah	93.40	0	-	Rp 139,800,000	Rp 23,792,500	17.02	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.80	0	-	34,750,000	Rp 29,780,000	85.70	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.00	0	95.23	17,450,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	96.96	104.26	Rp 15,200,000	Rp 3,663,000	24.10	4.33	3.33	75 %	Tidak efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	18.57	26.53	Rp 15,200,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	Rp 58,195,000	19,931,000	34.25	2.92	1.92	75 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.67	101.02	Rp 38,757,000	Rp 3,699,900	34.25	2.95	1.95	75 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	71.62	105.32	Rp 386,648,000	35,635,457.00	9.22	11.43	10.43	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.40	0	-	17,950,000	17,950,000	100.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	33.33	42.19	56,351,000.00	Rp 34,153,400	60.61	0.70	-0.30	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	97.29	101.66	Rp 3,110,350,000	Rp 818,897,550	26.33	3.86	2.86	75 %	Tidak efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	25	32.05	Rp 707,699,000	Rp 202,572,280	28.62	1.12	0.12	100 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	25.00	25	25.00	Rp 1,002,330,000	Rp 162,238,900	16.19	1.54	0.54	92 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00	42.5	42.50	Rp 275,007,000	Rp 81,415,900	29.61	1.44	0.44	92 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	22.9	22.90	Rp 585,562,000	151,150,303	25.81	0.89	-0.11	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	24.41	24.41	Rp 259,357,000	Rp 21,740,232	8.38	2.91	1.91	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	50	64.52	Rp 504,276,000	90,827,800.00	18.01	3.58	2.58	75 %	Tidak efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	0	-	Rp 506,973,000	Rp 176,018,000	34.72	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	76.30	0	-	Rp 4,824,789,000	Rp 1,932,239,225	40.05	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.50	0	-	41,570,000	26,740,000	64.33	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00	0	-	Rp 1,665,018,000	Rp 1,003,105,618	60.25	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.03	81.20	24,900,000	2,090,500	8.40	9.67	8.67	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	95.30	56.21	58.98	Rp 10,666,766,000	2280319537	21.38	2.76	1.76	78 %	efisien
	Jumlah		41.67621	54.43	Rp 25,786,087,000	Rp 7,867,704,102	30.51	1.78	0.78	90 %	efisien

